

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDIT REPORT LAG**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015)**



Nama: Anggit Dwi Laksono

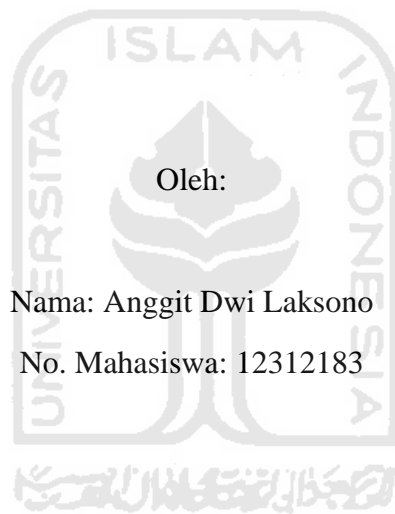
No. Mahasiswa: 12312183

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2016**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDIT REPORT LAG**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII



Oleh:

Nama: Anggit Dwi Laksono

No. Mahasiswa: 12312183

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, November 2016

Penulis,



Anggit Dwi Laksono

ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT*
REPORT LAG

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

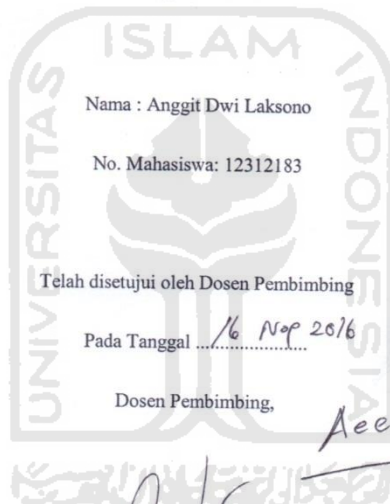
Nama : Anggit Dwi Laksono

No. Mahasiswa: 12312183

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal *16 Nov 2016*

Dosen Pembimbing,



Ace utk diuji

Mahmudi, Drs, M.Si, Ak

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG

Disusun Oleh : **ANGGIT DWI LAKSONO**

Nomor Mahasiswa : **12312183**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 14 Desember 2016

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Mahmudi, SE., M.Si,Ak, CMA.

Penguji : Neni Meidawati, Dra.,M.Si., Ak,CA.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam tak lupa pula penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman yang telah membawa dan menyebarkan ajaran Islam sebagai *rahmatan lil' alamin*.

Penelitian berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag**” disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang mencintai hamba-Nya dengan senantiasa memberikan kesehatan, kesempatan, kemudahan, serta menjawab setiap doa hamba-Nya dalam menjalani keseharian sebagai seorang muslim yang berjuang menuntut ilmu di jalan-Nya. Penulis sangat bersyukur atas nikmat yang telah Engkau berikan, Ya Rabb.
2. Nabi Muhammad SAW, baginda Rasulullah yang selalu merindukan ummatnya, suri tauladan bagi seluruh khalifah di muka bumi. Semoga keteladanan beliau dalam segala hal akan terus menjadi pedoman bagi penulis dalam memperbaiki diri dengan menjalani kehidupan sebagai seorang muslim, pelajar dan calon pemimpin di masa mendatang.
3. Bapak R. Joko Siswanto dan Ibu Neneng Rohaya sebagai orang tua penulis. Untaian kata tentu tidak akan pernah cukup untuk mendeskripsikan rasa terima kasih atas jasa, ketulusan, kesabaran, kasih sayang dan pembelajaran atas makna kehidupan yang dapat penulis

rasakan selama ini. Hanya prestasi dan do'a seorang anak yang dapat penulis sampaikan kepada Ibu dan Bapak untuk membayar perjuangan selama ini guna menghantarkan penulis hingga meraih gelar strata 1.

4. Arista Sakti Costantya, Ardhias Adhi Wibowo sebagai kakak dan kakak ipar. Penulis bersyukur karena dianugerahi seorang kakak yang selalu memberi motivasi, kehangatan, dan hiburan ketika penulis berada dalam berbagai kondisi. Semoga kita semua dapat menjadi anak-anak yang semakin soleh dan solehah sehingga dapat terus menjadi kebanggaan bagi orang tua dan keluarga besar.
5. Bapak Mahmudi, SE., M.Si., Ak., CMA selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Beliau pun telah penulis anggap sebagai bapak selama penulis menyelesaikan penelitian ini karena berkat motivasi, inspirasi dan bimbingan oleh Bapak Mahmudi, penulis berhasil menyelesaikan penelitian ini.
6. Bapak Dr. Ir. H. Harsoyo, M.Sc. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.
7. Bapak Dr. Dwipraptoto Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si, M.Com., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi FE UII beserta segenap jajaran pengajar Prodi Akuntansi atas segala ilmu yang penulis peroleh. Semoga kesehatan selalu diberikan untuk seluruh keluarga besar Program Studi Akuntansi FE UII.
9. Satrio Haryo Pamungkas, Muhamad Alif Pratama, Failasuf Aulia Nugroho, Setyo Sulistyono, dan Sigit Haryo Digdoyo sebagai teman dari kontrakan 13jt. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada teman-teman yang telah mewarnai perjalanan selama menempuh pendidikan melalui motivasi, dukungan, kritik dan sarannya.

10. Dwiyan Al Rasyid, Shendy Kharisma, Fahmi Latief, Aldo Rivaldi, Ilyas Sungkar, Surya Niti Hapsara, Rahmat Romadan, Dioga Alif Maulana, Tito Jakasurya, Achmad Al-Hakim, Abdussalam Askarudin, Umar Saiful Islam, Heri, Safri Fathurrizki, Aik, Adam Hogantara, Rifqi Amanullah, Rinaldi, Nurdin Yudha, Rizki Saputra, Aga Adipta Yulian K, Rizky Darmawan, Andin, Faishal Asyraf F.H, Satya Ade, Dwi Arief Puja Sakti. Kontrakan Poh Ruboh dan teman-teman KALEM Futsal lainnya, teman-teman OCB E, dan Keluarga Besar Akuntansi 2012 yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada teman-teman yang telah mewarnai perjalanan selama menempuh pendidikan melalui motivasi, dukungan, kritik dan sarannya. Semoga kita dapat segera dipertemukan kembali dalam situasi dan kondisi yang lebih baik dari sekarang.
11. Shendy, Fahmi, Dimsky, Umar, Letta, Ola, Askar. Sebagai teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi dan menjadikan motivasi kepada penulis untuk cepat menyelesaikan skripsi tersebut.
12. Terima kasih untuk Diana Ulfah Wijaya untuk dukungan dan semangatnya selama ini, doanya, waktunya, masukan, dan bantuannya.
13. Gilang, Tyo, Eno, Hasbi, Dien, Dinda, Ade, Djurin, Fatah, Ihsan, Pungky. Sebagai teman-teman SMA AL-MUSLIM IN JOGJA yang memberikan informasi kepada penulis yang bermanfaat.
14. Teman-teman KKN Unit 13 Rijal, Nindi, Rosi, Bagus, Habibi, Nisya, dan Eva warga Dusun Kikis, Desa Sambirejo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Provinsi Jawa Tengah. Terima kasih atas pengalaman tinggal satu atap selama satu bulan lebih yang penuh dengan makna kehidupan. Semoga kedepannya kita semua dapat menjadi pribadi yang berguna bagi masyarakat.

15. Teman-teman kantor KAP KUMALAHADI, KUNCARA dan SUGENG PAMUDJI (Pak Kuncara, Mbak Adhe, Alfi, Ibu Nina, Hakim, Safri, Fierda, Lala, Ani, Taufik, Mbak Yulia, Mbak Winda, Via, Vita, Agus) yang selalu memberikan semangat kepada penulis dan juga memberikan ilmu yang bermanfaat dalam menjalani magang selama 4 bulan semoga ilmu yang diberikan bisa bermanfaat bagi penulis.

Akhirnya kepada seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas doa dan suntikan semangatnya. Semoga Allah SWT melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya bagi Bapak, Ibu, Saudara dan teman-teman yang telah membantu penulis dalam segala hal. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran masih diperlukan dan harap disampaikan untuk menyempurnakannya.

Wassalamualaikum wr.wb

Penulis,

(Anggit Dwi Laksono)

Daftar Isi

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	vi
Daftar Isi.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
ABSTRAKSI.....	xvi
BAB I.....	2
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.5 Sistematika Penulisan	14
BAB II.....	17
2.1 Landasan Teori	17
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	17
2.1.2 Audit report lag.....	18
2.1.3 Profitabilitas.....	22
2.1.4 Ukuran Perusahaan.....	24
2.1.5 Ukuran Kantor Akuntan Publik	24
2.1.6 Solvabilitas	25
2.1.7 Opini audit.....	26
2.1.8 Age of listing.....	29
2.2 Penelitian terdahulu	29
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	32
2.3.1 Profitabilitas.....	32

2.3.2 Ukuran Perusahaan.....	33
2.3.3 Ukuran Kantor Akuntan Publik	33
2.3.4 Solvabilitas.	34
2.3.5 Opini Audit	35
2.3.6 Age of listing.....	35
2.4 Kerangka Pemikiran	36
BAB III.....	37
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	37
3.2 Jenis Data dan Pengumpulan Data	37
3.3 Definisi Variabel Operasional Penelitian Variabel Dependen.....	38
3.3.1 Variabel Dependen	38
3.3.2 Variabel Independen.....	38
3.4 Metode Analisis Data	42
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	42
3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda	42
3.4.3 Uji Asumsi Klasik	43
3.4.4 Uji Normalitas	43
3.4.5 Uji Multikolinearitas.....	43
3.4.6 Uji Heteroskedastisitas	43
3.4.7 Uji Autokorelasi.....	44
3.5 Uji Hipotesis	45
3.5.1 Uji Koefisien Determinasi.....	45
3.5.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	45
BAB IV.....	47
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	47
4.2 Uji Analisis Berganda.....	48
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	48
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	51
4.2.3 Uji Normalitas	51
4.2.4 Uji Multikolinieritas.....	53
4.2.5 Uji Heteroskedastisitas	54
4.2.6 Uji Autokorelasi.....	55
4.2.7 Analisis Regresi Linier Berganda	56

4.2.8 Uji Koefisien Determinasi.....	58
4.3 Uji Hipotesis	59
4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit report lag	61
4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit report lag.....	62
4.3.3 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit report lag.....	63
4.3.4 Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit report lag.....	64
4.3.5 Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit report lag	65
4.3.6 Pengaruh Age of Listing terhadap Audit report lag	66
BAB V.....	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Keterbatasan Penelitian	68
5.3 Saran	68
Daftar Referensi	70
LAMPIRAN PENELITIAN	73



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data	47
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Setal Uji Outlier	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Koofisien Determinasi	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	36
-------------------------------------	----



ABSTRACT

Audit Report Lag is the length of time between the fiscal year until the audit report date. The length of time required auditor in auditing report date of the company may have an impact on decision-making by the various parties. Therefore, the financial statements should be presented in time to be used as the basis for making decisions for the company. Many things can affect the length of time needed to carry out the auditing. Good corporate governance factors and internal factors. As is the case with this study, explained the factors that influence the Audit Report Lag, in terms of corporate governance and internal companies. Factors tested in this study are the factors Corporate Governance consisting of the Audit Committee and Independent Commissioner. And Internal Factors, namely profitability, solvency and also company size.

This study used a sample of manufacturing companies listed on stock index be helped by year from 2013 to 2015. Based on purposive sampling is used, obtained a sample of 135 companies during the one year. Testing the hypothesis in this study was conducted using multiple linear regression analysis.

The results of testing the hypothesis, stating that the variable Profitability and the Age Of Listing have negative effect on the Audit Report Lag. For Variable Company Size, Public Accountant Firm Size, Audit Opinion, Solvability should not adversely affect the Audit Report Lag.

Keywords: Audit Report Lag, Profitability, Company Size, Public Accountant Firm Size, Audit Opinion, Solvability, Age Of Listing.

ABSTRAKSI

Audit Report Lag merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan dari tutup buku hingga laporan keuangan selesai diaudit. Lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam melakukan audit pada laporan keuangan perusahaan dapat berdampak pada pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan tepat waktu agar dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan bagi perusahaan. Banyak hal yang mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan pengauditan. Baik faktor *corporate governance* maupun faktor internal perusahaan. Seperti halnya dengan penelitian ini, memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag*, dari sisi *corporate governance* maupun internal perusahaan. Faktor faktor yang diuji pada penelitian ini adalah Faktor *Corporate Governance* yang terdiri dari Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Audit, Solvabilitas, dan *Age Of Listing*.

Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia secara turut menurut dari tahun 2013-2015. Berdasarkan *Purposive Sampling* yang digunakan, diperoleh sampel sebanyak 135 perusahaan selama 1 tahun. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil dari pengujian hipotesis, menyatakan bahwa Variabel Profitabilitas dan *Age Of Listing* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan Untuk Variabel Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Audit, dan Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Kata kunci: *Audit Report lag*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Audit, Solvabilitas, *Age Of Listing*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang penting untuk mengambil keputusan bagi banyak pihak. Pendapat auditor atas laporan keuangan akan memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tersebut dapat dipercaya kepada pemakainya. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib melaporkan laporan keuangan beserta laporan auditornya ke BEI secara tepat waktu agar informasi yang diperoleh pihak yang membutuhkan semakin relevan (Tiono 2013). Berdasarkan daftar pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan bagi perusahaan yang tercatat di BEI bahwa pada tahun 2010, terdapat 37 perusahaan yang mengalami *audit report lag* (BEI, 2011). Pada tahun 2011, mengalami peningkatan sebesar 47 perusahaan yang mengalami *audit report lag* (BEI, 2012). Kemudian pada tahun 2012 juga mengalami peningkatan sebesar 52 perusahaan yang mengalami *audit report lag* (BEI 2013). Namun, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 57 perusahaan yang mengalami *audit report lag* (BEI, 2015).

Berdasarkan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-36/PMK/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan keuangan Berkala, Bapepam mewajibkan setiap perusahaan publik yang disertai dengan laporan auditor independen harus melaporkannya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan penyampaian laporan keuangan tersebut

diperbarui oleh Bapepam pada tahun 2007, lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-40/BL/2007. Dalam peraturan baru ini disebutkan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan. Pada tahun 2011 Bapepam mengeluarkan peraturan baru untuk memperketat penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan peraturan pasar modal No. KEP-346/BL/2011 Ketua Bapepam tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan secara berkala. Laporan keuangan harus disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan.

Perusahaan *go public* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan melebihi batas waktu yang ditentukan akan dikenai sanksi oleh Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-E tentang sanksi bagi perusahaan terdaftar yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dikenakan sanksi sebagai berikut:

1. Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan Laporan keuangan.

3. Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan Laporan keuangan.
4. Peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II di atas.
5. Suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan dana tahunan Perusahaan Tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II dan III diatas.

Adanya sanksi-sanksi tersebut merupakan cara Bapepam-LK dan BEI agar perusahaan patuh untuk menyampaikan laporan keuangan auditnya tepat waktu. Akan tetapi, yang harus diwaspadai perusahaan yang melaporkan laporan keuangan melebihi jangka waktu yang ditetapkan adalah tidak hanya sanksi yang diberikan oleh Bapepam-LK dan BEI tetapi *image* buruk yang timbul dari pihak *eksternal* kepada perusahaan tersebut, karena informasi keuangan perusahaan tidak tersedia pada saat dibutuhkan.

Keinginan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu sering dihadapkan dengan berbagai kendala. Salah satu kendala adalah adanya keharusan laporan keuangan untuk diaudit oleh auditor independen. Tujuan audit adalah untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan, artinya bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perlu verifikasi apakah telah sesuai dengan standar pelaporan yang berterima umum. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan laporan auditor independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang harus dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini sering disebut *audit report lag*. Semakin panjang suatu *audit report lag*, maka akan memberikan dampak negatif. Lamanya waktu penyelesaian proses audit akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan auditan. Keterlambatan dalam publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

Dyer dan McHugh (1974) menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Para pemakai informasi akuntansi tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan pembuatan keputusan, tetapi informasi juga harus bersifat baru. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan (Wijaya, 2012).

Banyak penelitian telah dilakukan terkait *audit report lag*. Namun jenis faktor yang diteliti berbeda-beda satu dengan yang lain. Selain itu, ditemukan juga adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain pada banyak faktor. Ketidakkonsistenan hasil penelitian penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian ini perlu untuk dikaji kembali.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *profit* merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Penelitian yang dilakukan oleh Novice dan Budi (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Tiono dan Yulius (2013) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* yaitu adalah Ukuran perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabel dan intensitas transaksi perusahaan. Semakin besar nilai aktiva perusahaan maka akan semakin pendek *audit report lag* dan sebaliknya. Perusahaan besar cenderung lebih cepat menyelesaikan proses auditnya. Penelitian yang dilakukan oleh Rosmawati (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Tetapi

penelitian yang dilakukan oleh Novice dan Budi (2012) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor yang mempengaruhi *audit report lag* selanjutnya adalah ukuran kantor akuntan publik. Prabandari dan Rustiana (2007) menyatakan bahwa kantor akuntan publik internasional lebih dikenal dengan *The Big Four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda, et al (2013) bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Meylisa (2010) menjelaskan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor yang berikutnya adalah Solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan telah dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan menurut Sutrisno (2009), mendefinisikan Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Hasil penelitian Lianto dan Hartono (2010), Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, yang artinya tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit berjalan relatif lebih lama. Proporsi hutang terhadap total aktiva yang tinggi juga mungkin membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditan terkait masalah kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini tidak

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parwati dan Suhardja (2009) dan Iskandar dan Trisnawati (2010).

Perusahaan yang mendapatkan opini audit selain *unqualified* akan memiliki rentang *audit report lag* yang lebih lama daripada perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified*. Fenomena ini dapat terjadi karena proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit. Selain itu, auditor independen itu sendiri harus memiliki sikap hati-hati agar dapat mempertanggungjawabkan opini yang telah dibuat kepada pemakai laporan keuangan. Kadangkala kehati-hatian tersebut juga dapat memperpanjang lamanya *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, N, (2015) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tiono (2013) yang menjelaskan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Faktor berikutnya yang diduga mempengaruhi *audit report lag* adalah *age of listing* adalah semakin tua umur perusahaan, semakin besar kemungkinan mereka memiliki prosedur pengendalian internal yang kuat yang di ukur dari sejak perusahaan tersebut berdiri. Penelitian yang dilakukan oleh Dibia & Onwuchekwa, (2013) menemukan bahwa *age of company* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Namun pada, penelitian yang dilakukan oleh Owusu-Ansah (2002) menemukan bahwa adanya pengaruh positif antara *age of listing* terhadap *audit report lag*.

Dalam penelitian yang dilakukan Ivena Tiono dan Yulius Jogi C (2013) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* di Bursa Efek Indonesia”. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah akhir 100 sampel, dengan variabel dependen *audit report lag* sedangkan variabel independen yaitu profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, jenis industri, dan reputasi KAP.

Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini mencerminkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah juga cenderung melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan oleh adanya ketentuan dari Bapepam yang mewajibkan setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk melaporkan laporan keuangan tahunnya selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal neraca. Opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini menunjukkan bahwa jenis opini audit yang diberikan oleh auditor tidak mempengaruhi cepat lambatnya jangka waktu audit report lag. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang besar cenderung memiliki asset yang besar sehingga adanya tekanan dari investor dan pemilik perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal itu akan membuat jangka waktu *audit report lag* menjadi semakin pendek. Namun penelitian ini menolak teori yang ada. Jenis industri berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

Hasil tersebut mencerminkan bahwa perusahaan memiliki jenis industri keuangan maka *audit report lag* akan bertambah cepat. Perusahaan finansial biasanya tidak memiliki aset moneter. Aset moneter dapat membantu dalam memperpendek *audit report lag* karena pengukurannya lebih mudah dan dapat memperpendek. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan teori yang ada yang mengatakan bahwa apabila perusahaan diaudit oleh KAP *big 4* maka rentang waktu *audit report lag* akan semakin kecil, demikian sebaliknya.

Hal tersebut dikarenakan oleh adanya *staff* audit yang kompeten dan jadwal audit yang lebih fleksibel pada KAP *big 4*. Data membuktikan bahwa rata-rata *audit report lag* pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *big 4* dan non *big 4* adalah sama, yaitu 73 hari. Hal tersebut membuktikan bahwa KAP yang memiliki staff kompeten dan jadwal audit yang lebih fleksibel belum tentu dapat menjamin akan memiliki rentang waktu *audit report lag* yang lebih cepat.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya Ivena Tiono dan Yulius Jogi C (2013). Dengan mengadopsi beberapa variabel dan menambahkan variabel baru. Variabel yang diadopsi adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit. Sedangkan variable baru yang coba dimasukkan dalam penelitian ini adalah Ukuran KAP, Solvabilitas, *Age of listing*. Penelitian ini dilakukan karena adanya kekurangan dalam penelitian sebelumnya. Kekurangan yang dimaksud adalah penelitian yang dilakukan sebelumnya tidak dapat membuktikan pengaruh variabel Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan dengan variabel dependen *audit report lag*.

Variabel independen yang dikembangkan yaitu *Ukuran KAP*, *Solvabilitas*, dan *Age of listing*. Alasan menambahkan variabel ini, karena *Ukuran KAP* menyatakan bahwa kantor akuntan publik internasional atau yang lebih dikenal dengan *The Big Four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Selain itu, KAP memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan dengan KAP lainnya. Waktu audit yang lebih cepat juga merupakan cara KAP besar untuk mempertahankan reputasi mereka (Prabandari Dan Rustiana, 2007).

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan telak dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan menurut Sutrisno (2009), mendefinisikan *Solvabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Hasil penelitian Lianto dan Hartono (2010), *Solvabilitas* berpengaruh positif terhadap audit report lag, yang artinya tingginya jumlah hutang yg dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit berjalan relatif lama. Proporsi hutang terhadap total aktiva yang tinggi juga mungkin membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditan terkait masalah kelangsungan hidup perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dibia & Onwuchekwa, (2013) mengatakan bahwa semakin tua umur perusahaan yang telah listing, maka semakin besar kemungkinan mereka memiliki prosedur pengendalian internal yang kuat yang di ukur dari sejak perusahaan tersebut berdiri.

Jenis perusahaan yang diteliti di dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2015. Karena disebutkan bahwa perusahaan manufaktur mengalami kegiatan operasional yang memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lain sehingga dapat lebih fokus pada satu perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG* PADA MANUFAKTUR PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
3. Apakah ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di Indonesia?

4. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
5. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
6. Apakah *age of listing* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di Indonesia

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran kap terhadap *audit report lag*
4. Memperoleh bukti empiris pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Memperoleh bukti empiris pengaruh opini audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Memperoleh bukti empiris pengaruh *age of listing* terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Teori

Laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan dari seluruh pihak yang membutuhkannya dan harus disajikan tepat waktu, jika tidak disajikan tepat waktu maka informasi tersebut tidak bermanfaat lagi. Dan bagi pihak auditor agar auditor dapat merancang strategi audit dan pembuatan program audit secara efisien.

2. Praktik

Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan juga untuk pengambilan keputusan banyak pihak seperti manajemen, pemegang saham, pemerintah, kreditor dan lainnya yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi dengan judul ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG tersusun dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal dalam penulisan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teori dan review penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung penelitian, dilanjutkan dengan kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan penelitian yang memuat variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV: HASIL DAN ANALISIS

Bagian ini akan membahas mengenai bagian umum obyek penelitian yang berisi penjelasan secara deskriptif variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian, analisis data yang bertujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, dan pembahasan yang lebih luas serta implikasi dari hasil analisis.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan peneliti, dan saran bagi penelitian selanjutnya. Saran yang disampaikan dalam penelitian kali ini diharapkan dapat menjadi masukan baik bagi institusi yang berkaitan maupun bagi dunia penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan antara dua belah pihak yaitu principal (investor) dan agen (manajer). Principal merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama principal, sementara agen adalah yang diberi mandat. Dengan demikian, agen bertindak sebagai pihak yang mengevaluasi informasi (Lestari, 2010).

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Didalam hubungan ini terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih principal memerintah agent untuk melakukan jasa atas nama principal dan memberi wewenang kepada agen untuk melakukan tugas tertentu bagai pemilik serta mempunyai tanggung jawab atas tugas yang diberikan pemilik. Pemilik diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka pada perusahaan. Sedangkan agen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan lain yang terlibat dalam hubungan keagenan. Keberadaan perbedaan kepentingan antara agen dan pemilik inilah yang menyebabkan terjadinya konflik keagenan.

Informasi laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu dapat mempengaruhi permintaan akan audit laporan keuangan. Hubungan teori keagenan sangat erat dengan ketepatan waktu. Principal dalam penelitian ini adalah perusahaan, sedangkan yang berperan sebagai agen adalah auditor. Ada dua keterkaitan hubungan teori keagenan pada perusahaan dan auditor pada penelitian ini. Pertama perusahaan menggunakan jasa auditor independen untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Perusahaan berharap auditor akan menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu, sehingga informasi dalam laporan keuangan menjadi berkualitas.

Kedua, hasil pemeriksaan auditor sangat penting bagi perusahaan, menurut Arens et al. (2008) auditing adalah proses pengumpulan bukti-bukti tentang informasi yang dapat di ukur, dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang diterapkan, dan audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

2.1.2 Audit report lag

Audit report lag adalah perbedaan waktu antara tanggal tutup buku dengan tanggal laporan audit ditandatangani (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula *audit report lag* perusahaan yang diauditnya. Apabila *audit report lag* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan publikasi laporan keuangan semakin besar. Hal ini akan menghambat dalam pengambilan keputusan banyak pihak seperti manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah dan pihak lainnya yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.

Audit reporting lag dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Scheduling lag, yaitu selisih waktu antara tahun penutupan buku perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor.
2. Fieldwork lag, yaitu selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya.
3. Reporting lag, yaitu selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan audit terbit.

Lamanya waktu diselesaikannya laporan audit (*audit report lag*) dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyajian informasi laporan keuangan untuk diterbitkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Sehingga hal ini dapat berdampak pada reaksi pasar dan mempengaruhi tingkat ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Tersedianya informasi laporan keuangan yang tepat waktu akan digunakan oleh investor, sebagai keputusan investasi dan digunakan masyarakat dalam hal ketersediaan informasi, serta untuk efektifitas pengawasan Bapepom.

Ketua Bapepom mengeluarkan keputusan No. KEP 134/BL/2006 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan secara berkala dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepom nomor X.K.2 yang menyebutkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepom selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

- b. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik telah menyampaikan laporan tahunan sebelum batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan maka Emiten atau Perusahaan Publik tersebut tidak diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tersendiri.
- c. Laporan keuangan tahunan wajib diumumkan kepada publik dengan ketentuan sebagai berikut:
1. Perusahaan wajib mengumumkan neraca, laporan laba rugi dan laporan lain yang dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya dalam sekurang-kurangnya 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang satu diantaranya mempunyai peredaran nasional dan lainnya yang terbit di tempat kedudukan Emiten atau Perusahaan Publik selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.
 2. Bagi perusahaan yang dikategorikan sebagai Perusahaan Menengah atau Kecil wajib mengumumkan neraca, laporan laba rugi dan laporan lain yang dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya dalam sekurang-kurangnya 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional;
 3. Bentuk dan isi neraca, laporan laba rugi, dan laporan lain yang dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya yang diumumkan tersebut harus sama dengan yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan yang disampaikan kepada Bapepam.

4. Pengumuman tersebut harus memuat opini dari akuntan; dan
 5. Bukti pengumuman tersebut harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman.
- d. Jika terdapat perbedaan antara laporan keuangan tengah tahunan yang telah disajikan secara tersendiri kepada masyarakat dengan data periode yang sama yang secara implisit sudah tercakup dalam laporan keuangan tahunan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan. Perbedaan data laporan keuangan tengah tahunan tersebut terutama terjadi karena adanya saran koreksi Akuntan dalam rangka pemeriksaan (audit) laporan keuangan tahunan. Penjelasan tersebut juga mencakup perbedaan laba bersih yang terjadi dan hal-hal yang menyebabkan timbulnya perubahan.
- e. Laporan keuangan tahunan menjadi salah satu bagian dari laporan tahunan untuk keperluan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pada butir (a) telah disebutkan bahwa perusahaan *go public* harus melaporkan laporan keuangan tahunan auditannya dengan pendapat yang lazim kepada Bapepam paling lambat 90 hari sejak tanggal tahun buku berakhir. Sehingga lamanya *audit report lag* yang melewati batas waktu ketentuan Bapepam tersebut, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Beberapa jenis pengukuran profitabilitas Menurut Sofian Syafri Harahap (2001:304):

a. *Profit Margin*

Angka ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi

b. *Return on Asset (ROA)*

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

c. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar jumlah ROE maka akan semakin bagus.

d. *Basic Earning Power*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik.

e. *Earning Per Share (EPS)*

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham menghasilkan laba.

f. *Contribution Margin*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

g. Rasio Rentabilitas

Ini biasa juga digambarkan dari segi kemampuan karyawan, cabang, aktiva tertentu dalam meraih laba, misalnya: kemampuan karyawan per kepala meraih laba. Rasio ini dapat juga digolongkan sebagai rasio produktivitas. Pada penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA, karena ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Besarnya perhitungan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Terkait dengan ketepatan waktu laporan keuangan tahunan, ukuran perusahaan juga merupakan bagian dari fungsi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang besar cenderung memiliki system pengendalian internal (SPI) yang baik dalam menjaga dan mengawasi keteraturan operasional perusahaan (Anggradewi, 2014). Disamping itu, perusahaan besar mempunyai sumber daya keuangan yang lebih untuk pembayaran *fee* audit demi mendapatkan pelayanan audit yang lebih cepat dan berkualitas.

2.1.5 Ukuran Kantor Akuntan Publik

Menurut Dyer dan McHugh (dalam Kartika, 2009), perusahaan lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai asset perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diguna akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay*, dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitori secara ketat oleh investor, pengawasan permodalan dari Pemerintah.

Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Pandangan ini berbeda dengan Carslaw dan Kaplan serta Owusu-Ansah (dalam Ayushabrina dan Rahardjo, 2014), beragumen bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (asset) yang besar memiliki lebih banyak

sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik.

2.1.6 Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial apabila sekiranya perusahaan tersebut dilikuidasi. Solvabilitas juga dapat diartikan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utang perusahaan, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin tinggi tingkat solvabilitas menunjukkan semakin tinggi besarnya hutang terhadap total aset, dan kecendrungan perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi mengalami kerugian.

Solvabilitas diukur dengan perbandingan antara total utang dengan total aktiva, ukuran tersebut mensyaratkan agar perusahaan mampu memenuhi semua kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi ideal, apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan juga dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam penelitian ini, menghitung rasio solvabilitas dengan menggunakan debt to aset ratio (DAR). Rasio ini mengukur berapa besar dana yang disediakan oleh kreditur, semakin tinggi DAR maka semakin besar jumlah

hutang yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan.

2.1.7 Opini audit

Opini auditor adalah pendapat yang diberikan auditor atas laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses audit. Auditor menyatakan pendapatnya berpijak pada audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing dan atas temuan-temuannya. Standar auditing antara lain memuat empat standar pelaporan.

Dalam hal pemberian opini, Standar Pelaporan keempat dalam SPAP (IAI 2001) dalam Sugiarto (2012) memaparkan:

“Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor”.

Auditor sebagai pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Ada lima kemungkinan pernyataan pendapat auditor independen (Mulyadi, 2002) yaitu:

- a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia jika memenuhi kondisi berikut ini:

1. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia digunakan untuk menyusun laporan keuangan
 2. Perubahan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
 3. Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan Bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report With Explanation Language*)

Jika terdapat hal-hal yang memerlukan Bahasa penjelasan, namun laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menambahkan laporan hasil auditnya dengan bahasa penjas.

Berbagai penyebab paling penting adanya tambahan bahasa penjas (Arens, 1995):

1. Adanya ketidakpastian yang material.
 2. Adanya keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan.
 3. Auditor setuju dengan penyimpangan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian akan diberikan oleh auditor jika dijumpai hal-hal sebagai berikut:

1. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
 2. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.
 3. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
 4. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.
- d. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Auditor akan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien. Selain auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga auditor dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi untuk pengambilan keputusan.

- e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat adalah:

1. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
2. Auditor tidak independen dalam hubungan dengan kliennya.

2.1.8 Age of listing

Dibia & Onwuchekwa, (2013) melakukan penelitian tentang *audit report lag* dengan menggunakan variabel *age of a company* sebagai atribut yang memiliki kemungkinan dampak pada kualitas praktik akuntansi dalam hal ketepatan waktu. Menurut Dibia & Onwuchekwa, (2013) mengatakan bahwa semakin tua umur perusahaan, semakin besar kemungkinan mereka memiliki prosedur pengendalian internal yang kuat yang di ukur sejak perusahaan tersebut berdiri.

Sama halnya dengan perusahaan yang telah lama berdiri, tentunya telah memiliki cabang-cabang diberbagai daerah. Hal ini berarti perusahaan yang sudah lama *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki lebih banyak *stakeholder* sehingga mendorong manajemen untuk dapat mempublikasikan dengan cepat laporan keuangan yang telah audit. Variabel dalam penelitian ini diukur dari tahun perusahaan *listing* di BEI sampai dengan tahun penelitian.

2.2 Penelitian terdahulu

Anggradewi (2014) menggunakan sampel perusahaan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012. Variabel independen

yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, tingkat leverage, kualitas KAP, jenis industri, independensi komite audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, tingkat leverage, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel kualitas KAP dan jenis industri berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dibia dan Onwuchekwa (2013) melakukan penelitian tentang *audit report lag*. Dengan menggunakan sampel perusahaan publik yang terdaftar di Nigeria Stock Exchange periode 2008-2011. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Audit Type, Audit Firm, Firm Size, dan Age of company*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit firm, firm size, dan age of company* berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel *audit type* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda dan Sabrina Paramitha (2013) melakukan penelitian tentang *audit report lag*. Dengan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, debt to assets ratio, pengungkapan rugi perusahaan, kualifikasi opini audit, dan ukuran KAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pengungkapan rugi perusahaan, kualifikasi opini audit, ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel debt to ratio berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ivena Tiono dan Yulius Jogi (2013) menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, jenis industri, dan reputasi KAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel jenis industri berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Rosmawati dan Supriyati (2012) menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia periode 2009-2010. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, laba/rugi, debt to equity ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, laba/rugi, dan debt to equity ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Novice Lianto dan Hartono Kusuma (2010) menggunakan sampel perusahaan *consumer goods industry* dan perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2008. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, jenis industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, dan jenis industri berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Meylisa dan Trisnawati (2010) menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2003-2009. Variabel independen yang digunakan adalah total asset, klasifikasi industri, laba/rugi, opini audit, ukuran kantor akuntan, debt proportion. Hasil penelitian total asset, opini audit, dan debt proportion tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel klasifikasi industri, laba/rugi, ukuran kantor akuntan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat, karena perusahaan memiliki keharusan menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik (Lianto dan Hartono, 2010). Menurut Tiono dan Jogi (2013), salah satu penyebab kemunduran penyampaian laporan keuangan adalah pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial.

Wirakusuma (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya, jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi, maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya sehingga *good news* tersebut segera dapat disampaikan kepada para

investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.3.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai asset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Perusahaan besar cenderung lebih cepat menyelesaikan proses auditnya. Pada umumnya perusahaan besar dimonitor oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga terdapat kecenderungan terhadap mengurangi *audit report lag*. Perusahaan besar juga telah memiliki sistem pengendalian internal yang memadai sehingga memudahkan proses audit (Lianto dan Hartono 2010)

Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2008) melakukan penelitian mengenai *audit report lag* pada perusahaan-perusahaan publik di New Zealand. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel yang signifikan berpengaruh adalah ukuran perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

2.3.3 Ukuran Kantor Akuntan Publik

Besarnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diperlihatkan oleh tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya yang selanjutnya akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan

reputasi mereka. Penelitian Shulthoni (2012), Iskandar dan Trisnawati (2010), Rachmawati (2008) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan penelitian Ahmad, Alim dan Subekti (2005) tidak menemukan pengaruh antara ukuran KAP terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

2.3.4 Solvabilitas.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Menurut Kartika (2009), solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban perusahaan. Perusahaan dikatakan mampu apabila perusahaan mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Proporsi hutang yang besar terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian terhadap auditor terhadap laporan keuangan yang dapat diaudit. Hal ini disebabkan karena tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula risiko keuangan. Oleh karena itu perusahaan akan memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung dapat melakukan kecurangan (Lianto dan Hartono, 2010).

Hasil penelitian Lianto dan Hartono (2010) menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit relatif lebih lama. Proporsi hutang terhadap total aktiva yang tinggi juga mungkin membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

2.3.5 Opini Audit

Opini auditor adalah pendapat yang diberikan auditor atas laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses audit. Auditor menyatakan pendapatnya berpijak pada audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing dan atas temuan-temuannya. *Audit report lag* akan lebih panjang pada perusahaan yang mendapatkan *qualified opinion*. Ahmad dan Kamarudin (2003) (dalam Meylisa dan Trisnawati, 2010) menyatakan *qualified opinion* dilihat sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit. Terdapat kemungkinan konflik antara auditor dengan perusahaan, dimana akan menunda penerbitan laporan keuangan. Tiono dan JogiC (2013) membuktikan bahwa opini audit tidak mempengaruhi *audit report lag*. Opini auditor yang diberikan untuk perusahaan tidak mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hal ini terjadi karena proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang senior atau staf teknis dan perusahaan ruang lingkup. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.3.6 Age of listing

Age of listing diukur dari tanggal perusahaan *listing* di BEI sampai dengan tahun penelitian. Perusahaan yang telah lama berdiri atau yang tergolong sudah

tua tentunya telah memiliki cabang-cabang di berbagai daerah. Hal ini berarti perusahaan yang sudah lama *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki lebih banyak *stakeholder* sehingga mendorong manajemen untuk dapat mempublikasikan dengan cepat laporan keuangan yang telah di audit. Dari penjelasan di atas, hipotesa yang dapat dirumuskan adalah:

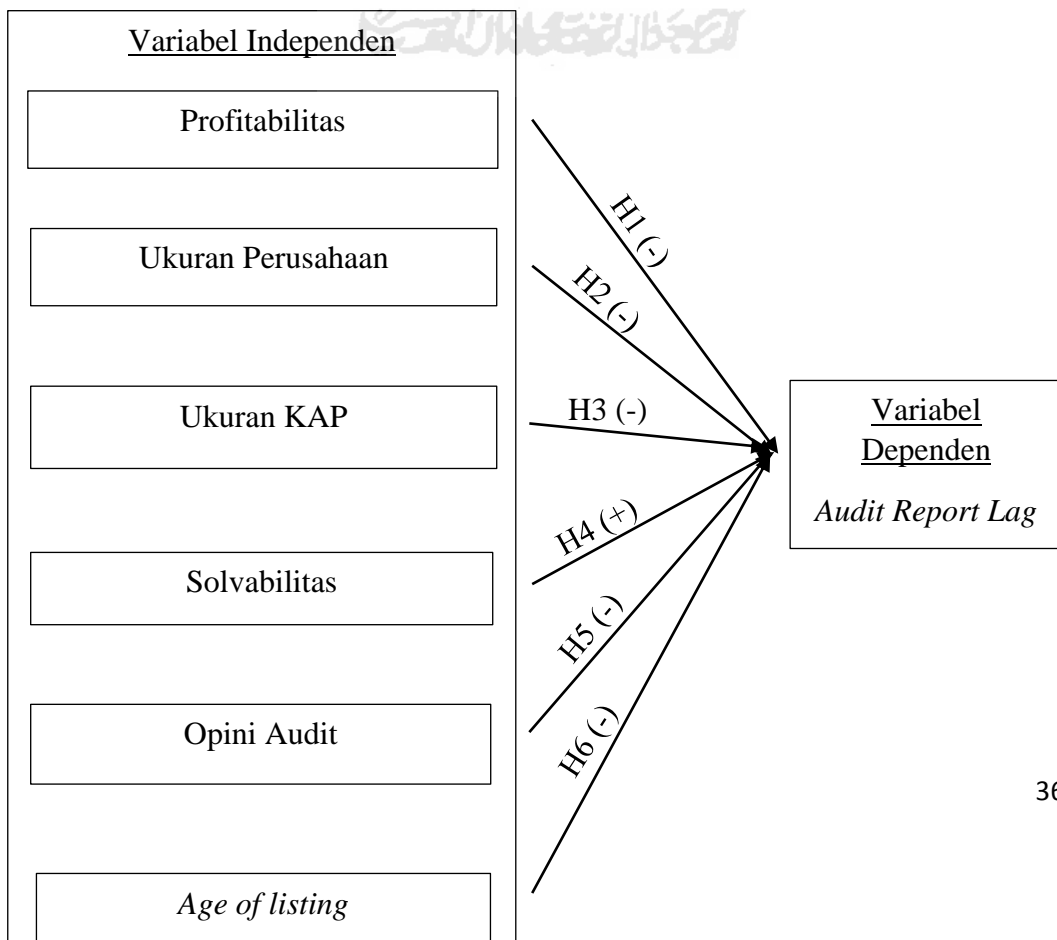
H6: *Age of listing* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian di atas, dapat dibuat suatu kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan variabel-variabel yang mempengaruhi *audit report lag*. Faktor-faktor tersebut antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, solvabilitas, opini audit dan *age of listing*. Kerangka pemikiran dijelaskan pada gambar berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini di ambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggu pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Alasan penggunaan metode *purposive sampling* didasari pertimbangan agar sampel data yang dipilih memenuhi kriteria untuk diuji. Perusahaan diseleksi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sudah listing di BEI tahun 2013-2015.
2. Perusahaan manufaktur berturut-turut terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015 serta perusahaan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun yang bersangkutan.
3. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

3.2 Jenis Data dan Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis data sekunder yang berupa laporan keuangan yang telah diaudit. Sumber yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat dan dipublikasikan oleh BEI dalam periode 2013-2015 baik bagi perusahaan yang mengalami *audit report lag*

atau tidak mengalami *audit report lag* yang di download dari situs www.idx.co.id. Hal ini disebabkan peneliti ingin menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, solvabilitas, opini audit dan *age of listing* terhadap *audit report lag*.

3.3 Definisi Variabel Operasional Penelitian Variabel Dependen

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Audit Report Lag yang digunakan untuk mengukur pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas, Opini Audit, dan *Age Of Listing*.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. *Audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatangani laporan audit. (Lucyanda, et al, 2013). Dalam penelitian ini, *audit report lag* diukur berdasarkan jumlah hari antara tanggal penutup tahun buku hingga tanggal laporan audit perusahaan.

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu perngukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) biasanya disebut sebagai hasil dari pengembalian atas jumlah aktiva. Rasio ini mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya oleh perusahaan. ROA sebagai rasio laba terhadap aktiva juga merupakan indikator kunci pada produktivitas. Perusahaan yang berhasil mempunyai laba yang relatif besar dibandingkan perusahaan yang kurang maju. Wirakusuma (2004) dalam Lianto dan Kusuma (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya, jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya sehingga good news tersebut segera dapat disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2.2 Ukuran Perusahaan

Menurut Dyer dan McHugh (dalam Wijaya, 2012), perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai asset perusahaan maka semakin pendek audit delay dan sebaliknya. Variabel penelitian ini diukur dengan menggunakan LN Total aset perusahaan.

3.3.2.3 Ukuran KAP

Variabel ini juga menggunakan *variable dummy*, dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit

oleh KAP diluar *Big Four* diberikan nilai 0. KAP *Big Four* adalah PricewaterhouseCoopers yang berafiliasi dengan Haryanto Sabari & Rekan, Ernst & Young berafilias dengan Purwanto, Sarwoko & Sandjaja, Deloitte yang berafiliasi dengan Osman Ramli Satrio & Rekan, KPMG yang berafiliasi dengan Siddharta & Widjaya.

3.3.2.4 Solvabilitas

Solvabilitas di definisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Dalam penelitian ini, Solvabilitas diukur dengan perbandingan antara total kewajiban dengan total aset, ukuran tersebut mensyaratkan agar perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya baik kewajiban jangka panjang. *Debt to asset ratio* mengindikasikan kesehatan dari perusahaan. Proporsi *debt to total assets ratio* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. Kedua, mengaudit hutang memerlukan waktu yang lama dibandingkan dengan mengaudit modal. Biasanya mengaudit utang lebih melibatkan banyak staf dan lebih rumit dibandingkan mengaudit modal. Dengan demikian yang di ukur dengan *debt to total assets ratio* dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit.

$$\text{Debt to Aset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2.5 Opini Audit

Opini Audit adalah pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2002). Pengukuran variabel ini juga menggunakan *variable dummy*, dimana opini wajar tanpa pengecualian yang diberikan KAP dalam laporan audit diberikan 1, sedangkan opini wajar tanpa pengecualian dengan kalimat penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*), wajar dengan pengecualian (*qualified*), opini tidak wajar (*adverse*), serta pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclamer*) diberikan nilai 0.

3.3.2.6 Age of listing

Perusahaan yang umurnya sudah lama *listing* di BEI memiliki lebih banyak *stakeholder* sehingga mendorong manajemen untuk dapat mempublikasikan dengan cepat laporan keuangan yang telah di audit. Hal ini disebabkan karena kebutuhan *stakeholder* untuk dapat mengakses laporan keuangan audit secepat mungkin yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. *Age of listing* dalam penelitian ini akan diukur dari tahun perusahaan *listing* di BEI sampai dengan tahun penelitian.

$$\text{Age of listing} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun listing di BEI}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standar deviation*), dan maksimum-minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai disperse rata-rata dari sampel.

3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$ARL = \beta_0 + \beta_1 PROF_{it} + \beta_2 UP_{it} + \beta_3 UKAP_{it} + \beta_4 SOLV_{it} + \beta_5 OA_{it} + \beta_6 AGE_{it} + \varepsilon$$

β_0 = konstanta

$\beta_1 - \beta_7$ = Slope / Koefisien

PROF = Profitabilitas

UP = Ukuran Perusahaan

UKAP = Ukuran KAP

SOLV = Solvabilitas

OA = Opini Audit

AGE = *Age of listing*

ε = Residual

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti bebas dari gangguan normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

3.4.4 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel.

3.4.5 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

3.4.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel-variabel independen. Jika tingkat signifikansi dari masing-masing variabel bebas adalah di atas 5%, berarti tidak ada satu pun variabel independen yang signifikan mempengaruhi nilai absolut. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.4.7 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Model regresi pada penelitian di Bursa Efek Indonesia di mana periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW-test). Apabila nilai Durbin Watson sebesar 1,55 hingga 2,46 berarti tidak ada autokorelasi.

3.5 Uji Hipotesis

3.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Ghozali (2006) menjelaskan Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual (uji t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu

sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Deskripsi obyek penelitian meneliti profil perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara konsisten selama 3 tahun berturut turut, yaitu tahun 2013 sampai dengan 2015. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah berjumlah 135 perusahaan. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Setelah dilakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria sampel terdapat 110 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel, sehingga data observasi dalam penelitian ini sebanyak 330 (110 X 3).

Tabel 4.1
Hasil Pengumpulan Data

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang sudah listing di BEI tahun 2013-2015.	135
2	Perusahaan manufaktur berturut-turut terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015 serta perusahaan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun yang bersangkutan.	(25)
3	Perusahaan yang tidak menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag	0
	Jumlah Perusahaan Sampel	110

Sumber: Data Diolah

4.2 Uji Analisis Berganda

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dengan menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, median dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table 4.2 di bawah ini

Tabel 4.2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Median	Mean	Std. Deviation
ARL	330	35,00	117,00	81,00	78,4303	11,48422
PROF	330	-1,28	,67	,0248	,0418	,12864
UP	330	25,30	33,13	28,1957	28,3678	1,58492
UKAP	330	,00	1,00	,000	,4333	,49629
SOLV	330	,05	4,98	,5074	,5814	,54187
OA	330	,00	1,00	1,00	,5788	,49450
AGE	330	2,00	38,00	21,00	19,9636	6,80951
Valid N (listwise)	330					

Sumber: Data Output SPSS diolah

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai minimum *audit report lag* adalah sebesar 35 hari yang diperoleh PT Merk Tbk yang berarti bahwa PT Merk Tbk merupakan perusahaan dengan *audit report lag* yang paling cepat diantara perusahaan sampel sedangkan nilai maksimum *audit report lag* adalah sebesar 117 hari yang diperoleh PT Polychem Indonesia Tbk yang berarti bahwa PT Polychem Indonesia Tbk merupakan perusahaan dengan *audit report lag* yang paling lama diantara

perusahaan sampel. Nilai rata-rata *audit report lag* tahun 2013-2015 adalah sebesar 78,330 dengan standar deviasi sebesar 11,4822. Nilai rata-rata sebesar 78,330 dapat diartikan bahwa tingkat waktu pelaporan audit perusahaan sampel adalah sebesar 78,330 atau 78 hari. Nilai rata-rata *audit report lag* tersebut lebih besar dari nilai standar deviasinya sehingga dapat disimpulkan bahwa data *audit report lag* bersifat homogen. Nilai median sebesar 80 yang berarti ukuran pemusatan variabel *audit report lag* adalah sebesar 80

2. Nilai minimum profitabilitas adalah sebesar -1,28 yang diperoleh PT Karwell Tbk. sedangkan nilai maksimum profitabilitas adalah sebesar 0,67 yang diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Nilai rata-rata profitabilitas tahun 2013-2015 adalah sebesar 0,0418 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,12864. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keuntungan perusahaan yang dihasilkan perusahaan dari total asset mereka adalah rendah yaitu berkisar 4,18%. Nilai median sebesar 0,0248 yang berarti bahwa tingkat ukuran pemusatan data adalah sebesar 0,0248.
3. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar 25,30 yang diperoleh PT Kedaung Indah Can Tbk sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar 33,13 yang diperoleh PT Astra International Tbk. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 28,3678 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,5892. Hasil ini dapat diartikan bahwa nilai standar deviasi ukuran perusahaan lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel ukuran perusahaan bersifat homogen. Nilai median sebesar 28,1957 yang berarti ukuran pemusatan variabel *audit report lag* adalah sebesar 28,1957.

4. Nilai minimum ukuran KAP adalah sebesar 0 sedangkan nilai maksimum ukuran KAP adalah sebesar 1. Nilai rata-rata ukuran KAP adalah sebesar 0,4333 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,49629. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big four yaitu berkisar 43,33%. Nilai median sebesar 0 yang berarti bahwa tingkat ukuran pemusatan data adalah sebesar 0,.
5. Nilai minimum solvabilitas adalah sebesar 0,05 yang diperoleh PT INRU Tbk sedangkan nilai maksimum solvabilitas adalah sebesar 4,98 yang diperoleh PT Polychem Indonesia Tbk. Nilai rata-rata variabel solvabilitas tahun 2013-2015 sebesar 0,5818 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,54187. Hal ini menunjukkan bahwa dalam struktur modal, jumlah utang yang digunakan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasinya masih dapat dikendalikan oleh perusahaan, sehingga memperendah resiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Nilai median sebesar 0,5074 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran pemusatan data adalah sebesar 0,5074
6. Nilai minimum opini audit adalah sebesar 0 sedangkan nilai maksimum opini audit adalah sebesar 1. Nilai rata-rata opini audit adalah sebesar 0,5788 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,49450. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai anak perusahaan yaitu berkisar 49,450%. Nilai median sebesar 1 yang berarti bahwa tingkat ukuran pemusatan data adalah sebesar 1.
7. Nilai minimum umur listing perusahaan adalah sebesar 2 yang diperoleh PT Martina Berto Tbk sedangkan nilai maksimum umur listing perusahaan adalah

sebesar 38 yang diperoleh PT Semen Holchim Indonesia Tbk. Nilai rata-rata variabel umur listing perusahaan tahun 2013-2015 sebesar 19,9636 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,80951. Hal ini menunjukkan bahwa dalam data umur listing perusahaan bersifat homogen karena nilai standar deviasi < nilai rata-rata. Nilai median sebesar 21 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran pemusatan data adalah sebesar 21

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat tersebut adalah data tersebut harus terdistribusi secara normal serta tidak mengandung autokorelasi, *multikolinearitas* dan *heterokedastisitas*. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari:

4.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel peganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan uji statistik kolmogorov-smirnov. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		330
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,67206744
	Absolute	,082
Most Extreme Differences	Positive	,066
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		1,498
Asymp. Sig. (2-tailed)		,023

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Output SPSS

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,023. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini tidak terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di bawah 0,05. Untuk menormalkan data maka perlu dilakukan pembersihan data outlier. Hasil uji normalitas setelah uji outlier adalah sebagai berikut

Tabel 4.4

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Setal Uji Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		308
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,36485135
	Absolute	,069
Most Extreme Differences	Positive	,054
	Negative	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		1,209
Asymp. Sig. (2-tailed)		,108

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Output SPSS

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,108. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

4.2.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat VIF dan tolerance dari masing-masing variable independen. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PROF	,824	1,214
UP	,792	1,263
1 UKAP	,739	1,353
SOLV	,843	1,187
OA	,863	1,158
AGE	,926	1,080

Sumber : Data Output SPSS

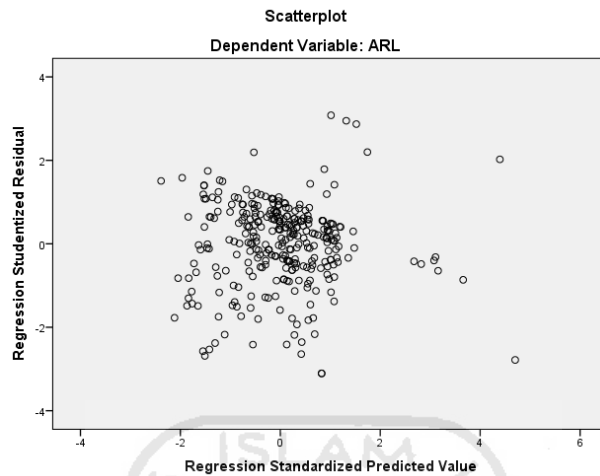
Dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas, dihasilkan nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinieritas.

4.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatter plot. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1 di bawah ini:

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Diolah, 2016

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, dihasilkan data yang menyebar dan tidak membentuk pola sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.6 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan adanya kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *durbin watson*. Nilai D-W dari model regresi berganda terpenuhi jika nilai $du < dhitung < d4-du$. Hasil analisis uji autokorelasi dengan uji *durbin watson* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,767

Sumber : Data Output SPSS

Dari hasil pada tabel 4.5 di atas, dihasilkan durbin Watson sebesar 1,76. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sample 308, jumlah variabel bebas 6 dan tingkat kepercayaan 5% di dapat nilai batas bawah (dl) = 1,623 dan batas atas (du) = 1,713. Oleh karena nilai DW 1,767 berada di antara batas atas (du) = 1,713 dan (4-du) = 2,287, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.2.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Kes	
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	108,907	11,891		9,159	,000	
	PROF	-7,190	6,387	-,066	-1,126	,261	H1 tidak didukung
	UP	-1,154	,424	-,162	-2,720	,007	H2 didukung
	UKAP	-2,783	1,397	-,123	-1,992	,047	H3 didukung
	SOLV	3,678	1,251	,170	2,941	,004	H4 didukung
	OA	-2,769	1,295	-,122	-2,139	,033	H5 didukung
	AGE	,172	,092	,103	1,862	,064	H6 tidak didukung

a. Dependent Variable: ARL

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ARL = 108,907 - 7,190PROF - 1,154UP - 2,783UKAP + 3,678SOLV - 2,769OA + 0,172ARL$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai intercept konstanta sebesar **108,907**. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai *audit report lag* akan sebesar **108,907**.
2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas adalah sebesar -7,190. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel profitabilitas naik satu satuan, maka *audit report lag* akan menurun sebesar 7,190 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar -1,154. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan naik satu satuan, maka *audit report lag* akan menurun sebesar 1,154 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran KAP adalah sebesar -2,783. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan naik satu satuan, maka ukuran KAP akan menurun sebesar 2,78 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas adalah sebesar 3,678. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel solvabilitas naik satu satuan, maka *audit*

report lag akan meningkat sebesar 3,678 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan

6. Nilai koefisien regresi variabel opini audit adalah sebesar -2,769. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel opini audit naik satu satuan, maka *audit report lag* akan meningkat sebesar 2,679 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
7. Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan adalah sebesar 0,172. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel umur perusahaan naik satu satuan, maka *audit report lag* akan meningkat sebesar 0,172 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.2.8 Uji Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi (Adjusted R²) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,391 ^a	,153	,136	10,46765	1,767

a. Predictors: (Constant), AGE, SOLV, UP, OA, PROF, UKAP

b. Dependent Variable: ARL

Sumber: Data diolah

Hasil analisis koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) model penelitian pertama sebesar 0,136. Hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independendalam mempengaruhi *audit report lag* adalah sebesar 13,6% dan sisanya sebesar 86,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi seperti likuiditas, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan komisaris independen.

4.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.7

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel profitabilitas. Hipotesis profitabilitas penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Besarnya koefisien regresi profitabilitas yaitu -7,190 dan nilai signifikansi sebesar 0,261. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,261 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* sehingga hipotesis pertama penelitian ini didukung.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Besarnya koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu -1,154 dan nilai signifikansi sebesar 0,007. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien

regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,007 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* sehingga hipotesis kedua penelitian ini didukung.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran KAP. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Besarnya koefisien regresi ukuran KAP yaitu -2,783 dan nilai signifikansi sebesar 0,047. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,047 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* sehingga hipotesis ketiga penelitian ini tidak didukung.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel solvabilitas. Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Besarnya koefisien regresi solvabilitas yaitu 3,678 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,004 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag* sehingga hipotesis keempat penelitian ini didukung.

5. Pengujian Hipotesis kelima

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel opini audit. Hipotesis kelima penelitian ini menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Besarnya koefisien regresi opini audit yaitu -2,769 dan nilai signifikansi sebesar 0,33. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,033 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* sehingga hipotesis kelima penelitian ini didukung.

6. Pengujian Hipotesis Keenam

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel umur listing perusahaan. Hipotesis keenam penelitian ini menyatakan bahwa umur listing perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Besarnya koefisien regresi umur listing perusahaan yaitu 0,172 dan nilai signifikansi sebesar 0,064. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,064 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa umur listing perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* sehingga hipotesis keenam penelitian ini didukung.

Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit report lag

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin besar profitabilitas maka tidak akan mempengaruhi *audit report lag*.

Hal ini disebabkan karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit namun kenaikan itu tidak begitu besar, apalagi ada yang mengalami kerugian. Selain itu mungkin tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan tidak begitu besar sehingga tidak memacu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat. Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah, maka akan membawa reaksi negatif terhadap pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaannya. Sedangkan, perusahaan yang mengumumkan laba yang tinggi akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaannya. Sedangkan, perusahaan yang mengumumkan laba yang tinggi akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaannya. Hasil ini sesuai penelitian Rosmawati dan Supriyati (2012) membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit report lag

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin besar ukuran perusahaan semakin kecil terjadinya *audit report lag*.

Auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk mempertahankan kliennya dengan memberikan layanan terbaik termasuk kecepatan proses audit yang dilakukannya. Lebih jauh, perusahaan besar biasanya memiliki berbagai keunggulan. Pertama, perusahaan

memiliki sumber daya yang besar, tenaga kerja yang kompeten, peralatan teknologi yang mendukung sistem informasi akuntansi yang canggih sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan lebih cepat. Kedua, perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang baik, semakin kecil risiko salah saji sehingga laporan keuangan dapat dipercaya. Risiko audit yang kecil ini membuat sampel (bukti) menjadi lebih sedikit, kepercayaan auditor terhadap kewajaran asersi manajemen semakin tinggi, dan ruang lingkup audit menjadi kecil. Hal tersebut membuat auditor memerlukan waktu yang lebih sedikit dalam proses auditnya. Manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit report lag* karena perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor ketat oleh investor pengawas permodalan dan pemerintah. Hasil ini sesuai penelitian Rosmawati dan Supriyati (2012) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

4.3.3 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit report lag

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin besar ukuran KAP akan mengurangi *audit report lag*.

Suatu laporan keuangan atau informasi akan kinerja perusahaan harus dapat disajikan dengan akurat dan terpercaya. Oleh karena itu, perusahaan kemudian menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) untuk melaksanakan pekerjaan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor

akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*.

Kantor akuntan publik besar memiliki akuntan yang berperilaku lebih etika daripada akuntan di kantor akuntan publik kecil. Dengan demikian, kantor akuntan besar lebih memiliki reputasi yang baik dalam melakukan pekerjaan audit dan memberikan opini publik. KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan publik (KAP) besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Besarnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diperlihatkan oleh tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya yang selanjutnya akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka. Hasil ini sesuai penelitian Penelitian Shulthoni (2012), Iskandar dan Trisnawati (2010), Rachmawati (2008) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

4.3.4 Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit report lag

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin besar solvabilitas maka *audit report lag* akan semakin lambat.

Menurut Rachmawati (2008), Proporsi solvabilitas yang besar akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari

auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Hal ini disebabkan karena tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula risiko kerugiannya. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen (*mis-management*) dan kecurangan (*fraud*). Solvabilitas yang tinggi ini, akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditannya. Tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit relatif lebih lama. Proporsi hutang terhadap total aktiva yang tinggi juga mungkin membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditan. Hal ini sesuai penelitian Lianto dan Hartono (2010) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap waktu audit (*audit report lag*).

4.3.5 Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit report lag

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin baik opini audit maka audit report lag akan semakin cepat.

Opini auditor adalah pendapat yang diberikan auditor atas laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses audit. Auditor menyatakan pendapatnya berpijak pada audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing dan atas temuan-temuannya. *Audit report lag* akan lebih panjang pada perusahaan yang mendapatkan *qualified opinion*. Ahmad dan Kamarudin (2003) (dalam Meylisa dan Trisnawati, 2010) menyatakan *qualified opinion* dilihat sebagai *bad news* dan

akan memperlambat proses audit. Terdapat kemungkinan konflik antara auditor dengan perusahaan, dimana akan menunda penerbitan laporan keuangan. Tiono dan JogiC (2013) membuktikan bahwa opini audit tidak mempengaruhi *audit report lag*. Opini auditor yang diberikan untuk perusahaan tidak mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hal ini terjadi karena proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang senior atau staf teknis dan perusahaan ruang lingkup. Hasil ini sesuai penelitian Meylisa dan Trisnawati (2010) bahwa laporan opini audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4.3.6 Pengaruh Age of Listing terhadap Audit report lag

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa umur listing perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Besar kecilnya reputasi umur listing perusahaan maka tidak akan mempengaruhi perubahan *audit report lag*.

Dibia & Onwuchekwa, (2013) melakukan penelitian tentang *audit report lag* dengan menggunakan variabel *age of a company* sebagai atribut yang memiliki kemungkinan dampak pada kualitas praktik akuntansi dalam hal ketepatan waktu. Menurut Dibia & Onwuchekwa, (2013) mengatakan bahwa semakin tua umur perusahaan, semakin besar kemungkinan mereka memiliki prosedur pengendalian internal yang kuat yang di ukur sejak perusahaan tersebut berdiri. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hal tersebut. Hal ini disebabkan dimana perusahaan yang telah lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia maupun belum lama terdaftar bersama-sama cenderung ingin lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan

auditan dikarenakan adanya berbagai tuntutan dari beberapa pihak yang berkepentingan. Hasil ini sesuai penelitian Dibia dan Onwuchekwa (2013) membuktikan bahwa umur listing tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin besar profitabilitas maka tidak akan mempengaruhi *audit report lag*.
- 2) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin besar ukuran perusahaan semakin kecil terjadinya *audit report lag*.
- 3) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin besar ukuran KAP akan mengurangi *audit report lag*.
- 4) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin besar solvabilitas maka *audit report lag* akan semakin lambat.
- 5) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin baik opini audit maka *audit report lag* akan semakin cepat.

- 6) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa umur listing perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Besar kecilnya reputasi umur listing perusahaan maka tidak akan mempengaruhi perubahan *audit report lag*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Periode penelitian ini hanya tiga tahun, yaitu tahun 2013-2015 dan hanya focus terhadap satu industri saja, yaitu industri manufaktur.
2. Berdasarkan hasil nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,136. Hal ini berarti variabel independen dalam penelitian ini hanya bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 13,6% sedangkan sisanya sebesar 86,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini sehingga masih banyak variabel independen yang dapat mempengaruhi *audit report lag*.

5.3 Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian dan penelitian selanjutnya diharapkan peneliti berikutnya menggunakan jenis industri yang bersifat multi industri seperti perbankan, pertambangan, telekomunikasi, dan lain-lain.

2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen seperti kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan dewan direksi.



Daftar Referensi

- Ahmad, Hamzah, M. Nasirul Alim, dan Imam Subekti. 2005. Pengujian Empiris Lag Menggunakan Client Cycle Time dan Firm Cycle Time. *Simposium National Akuntansi VIII*.
- Ahmad, Raja Adzrin Raja dan Khairul Anuar Kamarudin. 2003. Audit Delay dan The Timeliness of Corporate Reporting: Malaysia Evidence. *Unpublished Dissertation*. MARA University of Technology.
- Arens, et al. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*, Edisi Keduabelas. Jakarta: Erlangga
- Ashton, R. H., Wilingham, J. J., Elliott, R. K. (1987). *An empirical analysis of audit delay*. *Journal of Accounting Research*, 275-292.
- Ayushabrina, F dan Rahardjo, S.N. 2014. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Non-financial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012)". *Diponegoro Journal of Accounting*. 3(02). Hal 1-12
- Bapepam, "Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit". Peraturan No. IX.1.5, 7 Desember, KEP 643/BL/2012.
- Bapepam, 2000. Pembentukan Komite Audit, Surat Edaran Bapepam No. SE.03/PM/2000
- BEI. (2015). *Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir Per 31 Desember 2014*. Retrieved from www.idx.co.id
- Carslaw, C.A., Kaplan, S. E. (1991). An Examination of audit delay: Further evicence from New Zealand. *Accounting and Bussiness Research*, 21-32.
- Dibia, D. N., & Onwuchekwa, J., (2013). An Examination of The Audit Report Lag of Companies Quoted in The Nigeria Stock Exchange. *International Journal of Business and Social Research (IJBSR)*, 3.
- Dyer dan McHugh. 1975. "The Timeliness of the Australian Annual Report". *Journal of Accounting Research*. Vol. 13 No.2. Pp204-219
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. BP Undip.
- Hasanah. N. 2015. Pengaruh Corporate Governance, Opini Going Concern dan Subsequent Event Terhadap *Audit Report Lag*. *Universitas Islam Indonesia*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iskandar, M. J., Trisnawati, E. (2010, Desember). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisns dan Akuntansi*, 12(3), 175-186.
- Jensen, M, C dan Meckling, W.H. 1976. “*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*”. *Journal of Financial Economic*. Vol.3, 305-360
- Kartika. A. 2009. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol.16 No.1, Maret, hal 1-17
- Lestari. D 2010. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: *Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Lianto, N., Kusuma, B. H. (2010, August). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2), 97-106.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Owusu-Ansah. S, et al. (2002). An Empirical Analysis of the Likelihood of Detecting Fraud in New Zealand. *Managerial Auditing Journal*. Pp. 192-204 (13).
- Rachmawati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit report lag* dan *Timeliness*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1, Mei 2008:1-10
- Rosmawati Endang Indriyani, dan Supriyanti. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia. *The Indonesian Accounting Revie*. Vol 2.hlm. 185-202.
- Shulthoni, Moch. 2012. Determinan Audit Delay dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2007- 2008). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Vol. 1 No.1*.
- Subekti, Imam dan Novi Wulandari Widiyanti. 2004. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia. *Artikel SNA VII*. Hlm. 991-1002.

- Sugiarto, Robby. 2012. Peran Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Audit Delay. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol 1, No. 2.
- Tiono, I dan Jogi, Y. 2013. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia”. *Business Accounting Review*, Vol 11
- Trisnawati, Estralita dan Aloysius Alvin. 2010. Pengaruh Total Assets, Jenis Industri, Ukuran KAP, dan Jenis Pendapat Akuntan Terhadap Rentang Waktu Penyelesaian Proses Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2007. *Jurnal Akuntansi*. Vol 10.hlm. 113-131.
- Wijaya, A. T. (2012). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*. *Tesis*, 3, 1-13.
- Wirakusuma, Made Gede dan Putu Manik Cindrawati. 2011. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Kandungan Laba, dan jenis Industri Pada Ketidaktepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan di PT Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2009.



LAMPIRAN PENELITIAN



LAMPIRAN 1

Daftar Perusahaan indeks saham Manufaktur Tahun 2013-2015

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akhasa Wira International Tbk.
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
4	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
5	ALKA	Alkasa Industrindo Tbk.
6	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
8	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
9	ARGO	Argo Pantes Tbk.
10	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
11	ASII	Astra International Tbk.
12	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
13	BATA	Sepatu Bata Tbk.
14	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.
15	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
16	BRNA	Berlina Tbk.
17	BRPT	Barito Pacific Tbk.
18	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
19	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
20	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
21	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.
22	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
23	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
24	DLTA	Delta Jakarta Tbk.
25	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
26	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
27	EKAD	Ekadharma International Tbk.
28	ERTX	Eratex Djaja Tbk.
29	ESTI	Ever Shine Tex Tbk.
30	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
31	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
32	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
33	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
34	GGRM	Gudang Garam Tbk.
35	GJTL	Gajah Tunggul Tbk.

36	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
37	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
38	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
39	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
40	IKAI	Intikeramik Alamasri Tbk.
41	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk.
42	INAF	Indofarma Tbk.
43	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk.
44	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.
45	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
46	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.
47	INDS	Indospring Tbk.
48	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
49	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
50	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
51	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
52	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
53	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
54	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk.
55	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
56	KAEF	Kimia Farma Tbk.
57	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
58	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.
59	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
60	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.
61	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
62	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.
63	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
64	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.
65	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
66	LION	Lion Metal Works Tbk.
67	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
68	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
69	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
70	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
71	MBTO	Martina Berto Tbk.
72	MERK	Merck Tbk.
73	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
74	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
75	MYOR	Mayora Indah Tbk.
76	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.

77	NIPS	Nipress Tbk.
78	PBRX	Pan Brothers Tbk.
79	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.
80	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk.
81	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
82	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.
83	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
84	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
85	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
86	RMBA	Bentoel International Investama Tbk.
87	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
88	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
89	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
90	SKLT	Sekar Laut Tbk.
91	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.
92	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
93	SMSM	Selamat Sampurna Tbk.
94	SPMA	Suparma Tbk.
95	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
96	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk.
97	STTP	Siantar Top Tbk.
98	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk.
99	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
100	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
101	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
102	TIRT	Tirta Mahakam Resource Tbk.
103	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
104	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
105	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
106	TRST	Trias Sentosa Tbk.
107	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Compa Tbk.
108	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
109	VOKS	Voksel Electric Tbk.
110	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk.

LAMPIRAN 2

Daftar Total Aktiva Perusahaan

Nama Perusahaan	TOTAL AKTIVA		
	2013	2014	2015
ADES	441,064,000,000	504,865,000,000	653,224,000,000
ADMG	6,711,452,000,000	5,796,004,000,000	4,200,102,000,000
AISA	5,025,778,000,000	7,373,868,000,000	9,060,979,000,000
AKPI	2,084,567,000,000	2,227,042,590,000	2,883,143,000,000
ALKA	242,284,795,000	245,297,737,000	144,628,405,000
ALMI	2,752,078,000,000	3,217,113,857,871	2,189,037,586,057
AMFG	3,539,393,000,000	3,918,391,000,000	4,270,275,000,000
APLI	303,594,000,000	273,127,000,000	308,627,000,000
ARGO	2,345,033,000,000	1,813,547,000,000	1,302,517,700,000
ARNA	1,135,245,000,000	1,259,175,000,000	1,430,779,000,000
ASII	213,994,000,000,000	236,029,000,000,000	245,435,000,000,000
AUTO	12,617,678,000,000	14,380,926,000,000	14,339,110,000,000
BATA	680,685,000,000	774,891,000,000	795,258,000,000
BIMA	100,101,000,000	111,282,000,000	99,558,000,000
BRAM	2,932,878,000,000	3,833,995,000,000	2,918,346,000,000
BRNA	1,125,133,000,000	1,334,086,000,000	1,820,784,000,000
BRPT	18,002,299,000,000	28,918,911,000,000	22,530,840,000,000
BTON	176,136,000,000	174,158,000,000	183,116,000,000
BUDI	1,288,796,000,000	2,476,982,000,000	3,265,953,000,000
CEKA	1,069,627,000,000	1,284,150,000,000	1,485,826,000,000
CLPI	489,899,670,000	427,000,570,000	394,256,630,000
CPIN	15,722,197,000,000	20,862,439,000,000	24,684,915,000,000
CTBN	3,363,836,000,000	3,232,051,000,000	2,306,798,260,000
DLTA	867,040,802,000	991,947,000,000	1,038,322,000,000
DPNS	256,396,781,317	268,891,042,610	274,483,110,371
DVLA	1,195,106,672,000	1,241,239,780,000	1,376,278,237,000
EKAD	345,382,428,491	411,726,182,748	389,691,595,500
ERTX	457,460,630,000	466,002,020,000	529,907,610,000
ESTI	881,536,000,000	696,444,990,000	568,373,160,000
FASW	5,692,060,000,000	5,581,001,000,000	6,993,634,000,000
FPNI	2,898,290,000,000	2,562,070,000,000	2,331,310,000,000
GDYR	1,362,561,000,000	1,560,696,000,000	1,193,159,000,000
GDST	1,193,605,251,621	1,357,932,144,522	1,183,934,183,257
GGRM	50,770,251,000,000	58,220,600,000,000	63,505,413,000,000

GJTL	15,350,754,000,000	16,042,897,000,000	17,509,505,000,000
HDTX	2,378,728,000,000	4,221,697,000,000	4,878,368,000,000
HMSP	27,404,594,000,000	28,380,630,000,000	38,010,724,000,000
ICBP	21,410,331,000,000	25,029,488,000,000	26,560,624,000,000
IGAR	314,747,000,000	349,895,000,000	383,936,000,000
IKAI	482,057,000,000	518,547,000,000	390,043,000,000
IMAS	22,315,023,000,000	23,471,398,000,000	24,860,958,000,000
INAF	1,294,511,000,000	1,248,343,000,000	1,533,709,000,000
INAI	761,190,859,180	893,663,745,450	1,330,259,296,537
INCI	135,754,614,372	147,755,842,523	169,546,066,314
INDF	78,092,789,000,000	85,938,885,000,000	91,831,526,000,000
INDR	8,796,268,000,000	9,217,073,000,000	8,048,513,000,000
INDS	2,196,518,364,473	2,282,666,078,493	2,553,928,346,219
INKP	67,771,940,000,000	65,192,730,000,000	70,384,120,000,000
INRU	3,950,572,000,000	4,106,790,000,000	3,339,040,000,000
INTP	26,607,241,000,000	28,884,973,000,000	27,638,360,000,000
IPOL	3,405,029,000,000	3,549,303,000,000	2,807,801,000,000
JECC	1,239,822,000,000	1,062,476,000,000	1,358,464,000,000
JKSW	262,386,000,000	302,951,001,725	265,280,458,589
JPRS	377,252,869,839	371,964,680,410	363,265,042,157
JPFA	14,917,590,000,000	15,730,435,000,000	17,159,466,000,000
KAEF	2,471,940,000,000	2,968,185,000,000	3,236,224,000,000
KBLI	1,345,309,104,201	1,340,881,252,563	1,551,799,840,976
KARW	549,348,870,000	536,618,110,000	227,987,980,000
KBLM	654,296,000,000	647,697,000,000	654,386,000,000
KBRI	788,749,000,000	1,299,315,000,000	1,455,931,000,000
KDSI	850,234,000,000	952,177,000,000	1,177,094,000,000
KIAS	2,205,628,906,843	2,268,246,639,101	2,124,390,696,519
KICI	98,296,000,000	96,746,000,000	133,832,000,000
KRAS	23,832,070,000,000	26,043,570,000,000	37,021,440,000,000
KLBF	11,315,061,000,000	12,425,032,000,000	13,696,417,000,000
LION	498,568,000,000	600,103,000,000	639,330,000,000
LMPI	822,190,000,000	808,892,000,000	793,094,000,000
LMSH	141,698,000,000	139,916,000,000	133,783,000,000
MAIN	2,212,702,117,000	3,530,183,618,000	3,962,068,064,000
MASA	6,291,498,940,000	6,255,122,900,000	5,984,292,370,000
MBTO	614,837,006,986	623,002,100,394	648,899,377,240
MERK	699,477,946,000	711,055,830,000	641,646,818,000
MLBI	1,782,148,000,000	2,231,051,000,000	2,100,853,000,000
MLIA	7,189,899,000,000	7,215,152,000,000	7,125,800,000,000
MYOR	9,709,838,000,000	10,291,108,000,000	11,342,716,000,000

MYTX	2,096,272,000,000	2,042,336,000,000	1,944,326,000,000
NIPS	798,407,625,000	1,206,854,400,000	1,547,720,090,000
PBRX	2,869,248,000,000	4,557,725,000,000	4,428,412,000,000
PICO	621,507,483,388	626,626,507,164	605,788,310,444
POLY	3,534,914,040,000	2,753,719,100,000	2,324,952,360,000
PRAS	795,630,254,208	1,286,827,899,805	1,531,742,052,164
PTSN	786,261,970,000	653,929,310,000	635,155,330,000
PSDN	682,404,037,795	622,508,294,824	620,398,854,182
PYFA	175,119,000,000	172,737,000,000	159,952,000,000
RICY	1,109,903,410,262	1,172,012,468,004	1,198,193,867,892
RMBA	9,232,016,000,000	10,821,467,000,000	12,667,314,000,000
ROTI	1,822,689,047,108	2,142,894,276,216	2,706,323,637,034
SCCO	1,762,032,000,000	1,656,007,000,000	1,773,144,000,000
SKBM	499,997,370,130	652,976,510,619	764,484,248,710
SKLT	304,009,369,369	336,932,338,819	377,110,748,359
SMCB	14,894,990,000,000	17,195,352,000,000	17,321,565,000,000
SMGR	30,792,884,000,000	34,314,666,000,000	38,153,119,000,000
SMSM	1,701,103,000,000	1,749,395,000,000	2,220,108,000,000
SPMA	1,767,105,818,949	2,091,957,078,669	2,185,464,365,772
SRSN	420,783,000,000	463,347,000,000	574,073,000,000
SSTM	801,866,000,000	773,663,000,000	721,884,000,000
STTP	1,470,059,394,892	1,700,204,093,895	1,919,568,037,170
SULI	775,181,200,000	726,724,540,000	850,152,820,000
TBMS	1,692,623,150,000	1,755,770,030,000	1,307,377,630,000
TFCO	3,616,974,410,000	3,403,146,260,000	3,150,208,650,000
TCID	1,465,952,000,000	1,853,235,000,000	2,082,097,000,000
TIRT	723,177,000,000	713,715,000,000	763,168,000,000
TKIM	31,962,810,000,000	33,713,200,000,000	2,683,873,000,000
TOTO	1,746,178,000,000	2,027,289,000,000	2,439,541,000,000
TPIA	19,074,380,000,000	19,235,110,000,000	18,623,860,000,000
TRST	3,260,919,505,192	3,261,285,495,052	3,357,359,499,954
ULTJ	2,811,621,000,000	3,037,558,000,000	3,539,996,000,000
UNVR	11,984,979,000,000	14,280,670,000,000	15,729,945,000,000
VOKS	1,955,830,000,000	1,775,801,000,000	1,536,245,000,000
YPAS	613,879,000,000	346,835,000,000	279,190,000,000

LAMPIRAN 3

Daftar Laba Bersih Perusahaan

Nama Perusahaan	Laba bersih		
	2013	2014	2015
ADES	55,656,000,000	31,021,000,000	32,839,000,000
ADMG	19,779,010,000	-247,071,950,000	-241,612,140,000
AISA	346,728,000,000	378,134,000,000	373,750,000,000
AKPI	186,069,000,000	34,690,704,000	27,644,714,000
ALKA	-315,494,000	2,948,093,000	-1,175,538,000
ALMI	75,619,000,000	1,948,963,064	-53,613,905,767
AMFG	338,358,000,000	458,635,000,000	341,346,000,000
APLI	1,882,000,000	9,626,571,647	1,854,274,736
ARGO	81,749,083,000	-300,963,100,000	-109,126,690,000
ARNA	237,698,000,000	261,651,053,219	71,209,943,348
ASII	23,708,000,000,000	22,215,000,000,000	15,613,000,000,000
AUTO	1,099,709,000,000	956,409,000,000	322,701,000,000
BATA	44,373,000,000	70,781,440,000	129,519,446,000
BIMA	-16,149,000,000	10,048,996,788	-2,639,975,210
BRAM	55,422,700,000	158,863,670,000	125,736,060,000
BRNA	-12,219,421,000	56,998,824,000	440,171,662,000
BRPT	-449,045,000,000	-14,000,000,000	1,840,000,000
BTON	25,638,000,000	7,630,330,090	6,323,778,025
BUDI	39,795,000,000	28,499,000,000	21,072,000,000
CEKA	64,872,000,000	41,001,414,954	106,549,446,980
CLPI	19,115,020,000	48,262,770,000	30,176,050,000
CPIN	2,528,690,000,000	1,746,644,000,000	1,832,598,000,000
CTBN	468,158,000,000	254,805,410,000	81,409,450,000
DLTA	270,498,000,000	288,073,432,000	192,045,199,000
DPNS	66,813,230,321	14,528,830,097	9,859,176,172
DVLA	125,796,473,000	81,597,761,000	107,894,430,000
EKAD	39,450,652,821	40,985,863,205	47,040,256,456
ERTX	569,455,861	348,916,778	52,672,890,000
ESTI	-44,919,000,000	-63,894,490,000	-104,851,910,000
FASW	-249,058,000,000	86,745,854,950	-308,896,601,295
FPNI	-61,500,000,000	-64,510,000,000	29,800,000,000
GDYR	46,343,910,000	27,417,560,000	-1,109,780,000
GDST	91,885,687,801	-13,563,964,940	-55,212,703,852
GGRM	4,383,932,000,000	5,395,293,000,000	6,425,834,000,000

GJTL	120,330,000,000	269,868,000,000	-313,326,000,000
HDTX	-218,655,000,000	-105,481,256,786	-355,659,019,000
HMSP	10,807,957,000,000	10,181,083,000,000	10,363,308,000,000
ICBP	2,235,040,000,000	2,574,172,000,000	2,923,148,000,000
IGAR	3,503,000,000	54,898,874,758	51,416,184,307
IKAI	-43,088,000,000	-26,511,071,474	-108,888,289,285
IMAS	621,139,761,829	-67,093,347,900	-22,489,430,531
INAF	-54,222,595,302	1,440,337,677	6,565,707,419
INAI	5,019,540,731	22,415,476,342	28,615,673,167
INCI	10,331,808,096	11,056,884,369	16,960,660,023
INDF	5,161,247,000,000	4,401,080,000,000	48,709,933,000,000
INDR	36,679,000,000	40,386,400,000	101,081,330,000
INDS	147,608,449,013	127,819,512,585	1,933,819,152
INKP	1,683,281,000,000	1,261,540,000,000	2,227,470,000,000
INRU	24,910,000,000	14,560,000,000	-27,520,000,000
INTP	5,217,953,000,000	5,274,009,000,000	4,356,661,000,000
IPOL	115,136,900,000	82,896,390,000	26,647,800,000
JECC	22,929,000,000	23,844,710,000	2,464,669,000
JKSW	-7,969,000,000	-9,631,890,621	-23,096,657,780
JPRS	15,045,492,572	-6,680,363,456	-21,989,704,979
JPFA	595,000,000,000	384,846,000,000	524,484,000,000
KAEF	215,642,329,977	236,531,070,864	252,972,506,074
KBLI	73,530,280,777	72,026,856,790	115,371,098,970
KARW	-47,191,580,000	-29,858,660,000	-291,619,470,000
KBLM	7,678,000,000	20,623,713,329	12,760,365,612
KBRI	-24,216,555,605	-17,526,287,252	-155,746,630,931
KDSI	36,002,772,194	45,687,373,251	11,470,563,293
KIAS	75,360,306,268	79,640,638,204	-163,719,244,899
KICI	7,419,000,000	5,026,825,403	-13,000,883,220
KRAS	-136,000,000,000	-1,541,850,000,000	-3,265,140,000,000
KLBF	2,004,244,000,000	2,121,090,581,630	2,057,694,281,873
LION	64,761,000,000	49,001,630,102	46,018,637,487
LMPI	12,040,000,000	1,710,590,575	3,968,046,308
LMSH	14,383,000,000	7,403,115,436	1,944,443,395
MAIN	241,632,645,000	-84,841,276,000	-62,097,227,000
MASA	36,015,650,000	5,500,960,000	-268,590,730,000
MBTO	16,162,858,075	4,209,673,280	-14,056,549,894
MERK	175,444,757,000	182,147,224,000	142,545,462,000
MLBI	1,192,419,000,000	794,883,000,000	496,909,000,000
MLIA	-41,146,000,000	125,013,335,000	-155,911,654,000
MYOR	1,053,625,000,000	409,824,768,594	1,250,233,128,560

MYTX	-49,786,983,213	-158,271,000,000	263,871,000,000
NIPS	33,872,112,000	49,741,721,000	30,671,339,000
PBRX	127,179,744,768	101,076,940,000	86,214,970,000
PICO	15,439,372,429	16,226,153,752	14,975,406,018
POLY	-300,619,310,000	-799,362,180,000	-177,866,720,000
PRAS	13,196,739,424	11,340,527,608	6,437,333,237
PTSN	14,261,920,000	-28,082,310,000	1,086,170,000
PSDN	7,892,000,000	-28,175,252,332	-43,116,341,800
PYFA	2,661,022,001	-26,595,110,000	3,087,104,465
RICY	4,840,205,736	15,124,699,961	13,465,713,464
RMBA	6,195,800,338	2,657,665,405	-1,638,538,000,000
ROTI	158,015,270,921	188,648,345,876	270,538,700,440
SCCO	104,962,314,423	188,577,521,074	159,119,646,125
SKBM	58,266,986,268	90,904,363,594	40,150,568,621
SKLT	11,440,014,188	16,855,973,113	20,066,791,849
SMCB	9,640,000,000	2,064,055,454	175,127,000,000
SMGR	5,852,023,000,000	5,573,577,279,000	4,525,441,038,000
SMSM	308,000,000,000	421,467,000,000	446,088,000,000
SPMA	-23,856,512,660	48,961,046,055	-42,597,342,144
SRSN	15,994,000,000	14,456,260,000	15,504,788,000
SSTM	-13,228,000,000	-16,687,011,684	-10,462,177,146
STTP	114,674,074,530	123,635,526,965	185,705,201,171
SULI	-326,349,000,000	2,047,530,000	3,096,270,000
TBMS	-44,458,130,000	43,053,140,000	21,742,230,000
TFCO	-94,020,830,000	-45,751,320,000	-16,348,000,000
TCID	160,148,000,000	174,314,394,101	544,474,278,014
TIRT	-46,278,000,000	23,140,521,040	-865,431,603
TKIM	328,617,000,000	204,740,000,000	1,452,000,000
TOTO	236,558,000,000	293,803,908,949	337,987,688,612
TPIA	134,246,130,000	182,460,000,000	262,560,000,000
TRST	32,966,000,000	30,084,477,143	25,314,103,403
ULTJ	325,127,000,000	283,360,914,211	523,100,215,029
UNVR	5,352,625,000,000	5,738,523,000,000	5,851,805,000,000
VOKS	39,092,000,000	-85,393,833,586	277,107,966
YPAS	6,221,000,000	-8,931,976,717	-9,880,781,293

LAMPIRAN 4

Daftar Hutang Perusahaan

Nama Perusahaan	Hutang		
	2013	2014	2015
ADES	176,286,000,000	209,066,000,000	324,855,000,000
ADMG	2,413,183,550,000	1,711,545,950,000	1,522,425,370,000
AISA	2,664,051,000,000	3,779,017,000,000	5,094,072,000,000
AKPI	1,055,230,000,000	1,191,196,937,000	1,775,577,239,000
ALKA	183,741,619,000	183,316,853,000	82,596,104,000
ALMI	2,094,737,000,000	2,571,403,202,989	1,623,926,585,475
AMFG	778,666,000,000	733,749,000,000	880,052,000,000
APLI	85,871,000,000	47,868,731,692	87,059,306,497
ARGO	1,687,889,250,000	1,664,552,830,000	1,618,982,770,000
ARNA	366,755,000,000	346,944,901,743	536,050,998,398
ASII	107,806,000,000,000	115,705,000,000,000	118,902,000,000,000
AUTO	3,058,924,000,000	4,244,368,000,000	4,195,684,000,000
BATA	283,831,000,000	345,775,482,000	248,070,766,000
BIMA	321,975,000,000	297,977,547,605	301,570,909,687
BRAM	761,671,470,000	1,296,473,570,000	1,089,008,410,000
BRNA	819,252,000,000	967,711,101,000	992,869,623,000
BRPT	15,483,636,000,000	12,705,160,000,000	10,571,750,000,000
BTON	37,319,000,000	27,517,328,111	34,011,648,533
BUDI	1,497,754,000,000	1,563,631,000,000	2,160,702,000,000
CEKA	541,352,000,000	746,598,865,219	845,932,695,663
CLPI	273,690,840,000	168,907,090,000	120,303,220,000
CPIN	5,771,297,000,000	9,919,150,000,000	12,123,488,000,000
CTBN	1,512,256,000,000	1,135,080,600,000	967,686,550,000
DLTA	190,483,000,000	227,473,881,000	188,700,435,000
DPNS	33,041,153,327	32,849,679,334	33,187,031,327
DVLA	295,560,864,000	293,785,055,000	402,760,903,000
EKAD	113,017,640,344	143,820,128,736	97,730,178,889
ERTX	370,791,000,000	285,744,500,913	358,547,390,000
ESTI	455,282,000,000	461,351,880,000	438,131,960,000
FASW	4,134,128,000,000	3,936,322,827,206	4,548,288,087,745
FPNI	1,902,850,000,000	1,633,160,000,000	2,898,290,000,000
GDYR	548,222,580,000	676,006,870,000	638,337,860,000
GDST	315,518,630,011	497,413,152,962	379,524,183,280
GGRM	21,353,980,000,000	24,991,880,000,000	25,497,504,000,000

GJTL	9,626,411,000,000	10,059,605,000,000	12,115,363,000,000
HDTX	1,658,609,000,000	3,607,059,196,611	3,482,406,080,000
HMSP	13,249,559,000,000	14,882,516,000,000	5,994,664,000,000
ICBP	8,621,314,000,000	10,445,187,000,000	10,173,713,000,000
IGAR	89,004,000,000	86,443,556,430	73,471,782,127
IKAI	276,649,000,000	339,889,432,972	321,009,676,687
IMAS	15,655,152,396,933	16,744,375,200,010	18,163,865,982,392
INAF	716,194,659,797	662,061,635,028	940,999,667,498
INAI	652,015,351,162	771,921,558,950	1,090,438,393,880
INCI	9,634,722,395	11,328,447,922	15,494,757,317
INDF	39,719,660,000,000	44,710,509,000,000	48,709,933,000,000
INDR	4,839,273,000,000	4,374,717,860,000	5,080,120,080,000
INDS	446,736,255,583	459,998,606,660	634,889,428,231
INKP	44,831,960,000,000	41,109,010,000,000	44,153,170,000,000
INRU	195,663,000,000	202,023,000,000	208,763,000,000
INTP	3,629,554,000,000	4,100,172,000,000	3,772,410,000,000
IPOL	1,261,707,320,000	1,305,946,180,000	1,275,791,830,000
JECC	1,092,161,000,000	891,120,969,000	990,707,822,000
JKSW	670,190,000,000	720,387,262,240	705,813,376,884
JPRS	19,035,534,254	22,685,243,179	30,806,011,707
JPFA	9,672,000,000,000	10,440,441,000,000	11,049,774,000,000
KAEF	847,584,859,909	1,157,040,676,384	1,374,127,253,841
KBLI	483,519,840,220	414,243,649,312	524,437,909,934
KARW	618,115,750,000	635,089,130,000	618,091,510,000
KBLM	384,632,000,000	357,408,981,156	357,910,337,055
KBRI	95,512,957,713	622,269,749,157	934,677,601,389
KDSI	517,649,864,925	588,299,859,463	798,172,379,792
KIAS	252,116,785,581	249,533,735,885	310,906,059,952
KICI	30,824,681,859	32,370,776,498	40,460,281,468
KRAS	13,362,280,000,000	17,184,240,000,000	19,140,400,000,000
KLBF	2,815,103,000,000	2,607,556,689,283	2,758,131,396,170
LION	82,784,000,000	156,123,759,272	184,730,654,202
LMPI	424,769,000,000	409,761,454,151	391,881,675,091
LMSH	31,230,000,000	23,964,388,443	21,341,373,897
MAIN	1,345,532,514,000	2,449,714,632,000	2,413,482,767,000
MASA	2,541,227,860,000	2,515,633,120,000	2,529,777,030,000
MBTO	172,720,327,244	180,110,021,474	214,685,781,274
MERK	194,854,208,000	166,811,511,000	168,103,536,000
MLBI	794,615,000,000	1,677,254,000,000	1,334,373,000,000
MLIA	5,999,787,000,000	5,893,580,221,000	6,010,681,233,000
MYOR	5,771,077,000,000	6,220,960,735,713	6,148,255,759,034

MYTX	2,199,025,000,000	2,310,084,000,000	2,512,252,000,000
NIPS	563,687,795,000	624,632,294,000	938,717,411,000
PBRX	1,640,470,644,858	1,618,682,020,000	2,269,844,200,000
PICO	407,122,576,981	396,102,056,004	358,697,326,131
POLY	11,813,921,840,000	11,828,132,510,000	11,579,019,610,000
PRAS	389,182,140,905	601,006,310,349	811,177,918,367
PTSN	271,750,810,000	168,152,520,000	144,485,360,000
PSDN	264,232,000,000	242,353,749,501	296,079,753,266
PYFA	81,217,648,190	75,460,789,155	58,729,478,032
RICY	730,079,862,973	781,749,249,068	798,114,824,380
RMBA	8,350,151,000,000	11,647,399,000,000	15,816,071,000,000
ROTI	1,045,725,133,498	1,189,311,196,709	1,517,788,685,162
SCCO	1,054,421,000,000	841,614,670,129	850,791,824,810
SKBM	305,907,592,991	345,361,448,340	420,396,809,051
SKLT	170,418,657,744	199,636,573,747	225,066,080,248
SMCB	6,122,043,000,000	8,436,760,000,000	8,871,708,000,000
SMGR	8,988,908,000,000	9,312,214,091,000	10,712,320,531,000
SMSM	694,000,000,000	602,558,000,000	779,860,000,000
SPMA	1,016,436,164,510	1,296,175,354,250	1,390,005,205,106
SRSN	106,406,914,000	134,510,685,000	233,993,478,000
SSTM	530,156,000,000	514,784,494,249	477,792,694,823
STTP	780,488,966,725	884,693,224,635	910,758,598,913
SULI	1,092,093,290,000	1,032,902,130,000	1,065,267,400,000
TBMS	1,540,347,850,000	1,560,441,590,000	1,090,306,960,000
TFCO	701,448,480,000	536,494,270,000	296,440,110,000
TCID	282,962,000,000	569,730,901,368	367,225,370,670
TIRT	664,163,000,000	631,560,510,887	672,006,964,821
TKIM	21,989,345,700,000	17,796,290,000,000	1,727,754,000,000
TOTO	710,527,000,000	1,231,192,322,624	947,997,940,099
TPIA	12,805,291,665,000	10,542,620,000,000	9,755,400,000,000
TRST	1,551,242,000,000	1,499,792,311,890	1,400,438,809,900
ULTJ	796,474,000,000	651,985,807,625	742,490,216,326
UNVR	9,093,518,000,000	9,681,888,000,000	10,902,585,000,000
VOKS	1,354,581,000,000	1,038,049,413,765	1,026,591,706,684
YPAS	443,067,000,000	158,615,180,283	128,790,247,858

Lampiran 5

Daftar KAP

KAP		
2013	2014	2015
Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan
Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio
Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono
Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Sungkono, dan Surja
Johanes Juara dan Rekan	Johanes Juara dan Rekan	Johanes Juara dan Rekan
Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan
Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Sidharta dan Widjaja	Sidharta dan Widjaja
Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Sungkono, dan Surja
Hendrawinana, Eddy, dan Sidharta	Anwar dan Rekan	Anwar dan Rekan
Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Sungkono, dan Surja
Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan
Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan
Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Sungkono, dan Surja
Af Rahman dan Sutjipto	Af Rahman dan Sutjipto	Koesbandiah, Benny Samsi dan rekan
Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio
Hendrawinata, Eddy Sidharta, dan Tanzil	Hendrawinata, Eddy Sidharta, dan Tanzil	Hendrawinata, Eddy Sidharta, dan Tanzil
Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio
Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono
Mulyamin Sensi Suryanto dan Rekan	Mulyamin Sensi Suryanto dan Rekan	Mulyamin Sensi Suryanto dan Rekan
Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Sungkono, dan Surja
Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Sungkono, dan Surja
Purwantonono, Suherman, dan	Purwantonono, Suherman, dan	Purwantonono, Sungkono, dan

Surja	Surja	Surja
Purwanton, Suherman, dan Surja	Purwanton, Suherman, dan Surja	Purwanton, Sungkono, dan Surja
Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio
Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan
Purwanton, Suherman, dan Surja	Purwanton, Suherman, dan Surja	Purwanton, Sungkono, dan Surja
Teramihadja, Pradhono, dan Chandra	Teramihadja, Pradhono, dan Chandra	Budiman, Wawan, dan Pamudji
Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Noor Salim, Nursehan dan rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan
Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Purwanton, Suherman, dan Surja	Purwanton, Sungkono, dan Surja
Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio
Purwanton, Sungkono, dan Surja	Purwanton, Sungkono, dan Surja	Purwanton, Sungkono, dan Surja
Purwanton, Suherman, dan Surja	Purwanton, Suherman, dan Surja	Purwanton, Sungkono, dan Surja
Hadori Sugiarto dan rekan	Binsar dan Rekan	Hadori Sugiarto dan rekan
Sidharta dan Widjaja	Sidharta dan Widjaja	Sidharta dan Widjaja
Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio
Bambang Sudaryono dan Rekan	Bambang Sudaryono dan Rekan	Bambang Sudaryono dan Rekan
Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan
Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Purwanton, Suherman, dan Surja	Purwanton, Sungkono, dan Surja
hertanto, Grace, Kurniawan	hertanto, Grace, Kurniawan	hertanto, Grace, Kurniawan
Doli, bambang, Sulistyanto, dan Adi	Doli, bambang, Sulistyanto, dan Adi	Herman Dodi
Purwanton, Suherman, dan Surja	Purwanton, Suherman, dan Surja	Purwanton, Sungkono, dan Surja
Hendrawinata, Eddy Sidharta, dan Tanzil	Hendrawinata, Eddy Sidharta, dan Tanzil	Hendrawinata, Eddy Sidharta, dan Tanzil
Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan
Hananta Budianto dan Rekan	Hananta Budianto dan Rekan	Hendrawinata, Eddy Sidharta, dan Tanzil
Purwanton, Suherman, dan Surja	Purwanton, Suherman, dan Surja	Purwanton, Sungkono, dan Surja
Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio
Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan
Tjiendradjaja dan handoko Tomo	Y Santoso dan Rekan	Y Santoso dan Rekan
Budiman, Wawan, dan Pamudji	Budiman, Wawan, dan Pamudji	Budiman, Wawan, dan Pamudji

Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja
Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono
Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan
S.Mannan, Ardiyansyah, dan Rekan	Abubakar dan Usman	Abubakar dan Usman
Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono
Mulyamin Sensi Suryanto dan Rekan	Mulyamin Sensi Suryanto dan Rekan	Mulyamin Sensi Suryanto dan Rekan
osman satrio	Hendrawinata, Edhi Sidharta, dan Tanzil	Hendrawinata, Edhi Sidharta, dan Tanzil
Tjahtjadi dan tamara	Tjahtjadi dan tamara	Purwantono, Sungkono, dan Surja
Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio
Doli, bambang, Sulistyanto, dan Adi	Doli, bambang, Sulistyanto, dan Adi	Doli, bambang, Sulistyanto, dan Adi
Hananta, Budianto, dan rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Hendrawinata, Edhi Sidharta, dan Tanzil
Mulyamin Sensi Suryanto dan Rekan	Mulyamin Sensi Suryanto dan Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, dan rekan
Mulyamin Sensi Suryanto dan Rekan	Mulyamin Sensi Suryanto dan Rekan	Mulyamin Sensi Suryanto dan Rekan
Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan
Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja
Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja
Kosasih, Nurdiyaman, dan rekan	Kosasih, Nurdiyaman, dan rekan	Kosasih, Nurdiyaman, dan rekan
Hadori Sugiharto Adi dan Rekan	Hadori Sugiharto Adi dan Rekan	Doli, bambang, Sulistyanto, dan Adi
Kosasih, Nurdiyaman, dan rekan	Kosasih, Nurdiyaman, dan rekan	Kosasih, Nurdiyaman, dan rekan
Anwar dan Rekan	Anwar dan Rekan	Anwar dan Rekan
Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja
Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan
Sidharta dan Widjaja	Sidharta dan Widjaja	Sidharta dan Widjaja
Sidharta dan Widjaja	Sidharta dan Widjaja	Osman Satrio
Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio
Mulyamin Sensi Suryanto dan Rekan	Mulyamin Sensi Suryanto dan Rekan	Mulyamin Sensi Suryanto dan Rekan
Kosasih, Nurdiyaman, dan rekan	Kosasih, Nurdiyaman, dan rekan	Kosasih, Nurdiyaman, dan rekan
Supoyo, Sutjahjo, dan Rekan	Supoyo, Sutjahjo, dan Rekan	Supoyo, Sutjahjo, dan Rekan

Doli, bambang, Sulistyanto, dan Adi	Doli, bambang, Sulistyanto, dan Adi	Doli, bambang, Sulistyanto, dan Adi
Griselda, Wisnu, dan Arum	Djoko, Sidik, dan Indra	Djoko, Sidik, dan Indra
Hendrawinata, Edhi Sidharta, dan Tanzil	Hendrawinata, Edhi Sidharta, dan Tanzil	Hendrawinata, Edhi Sidharta, dan Tanzil
Krisnawan, Busroni dan Rekan	Krisnawan, Busroni dan Rekan	Krisnawan, Busroni dan Rekan
Johan Malonda dan Rekan	Johan Malonda dan Rekan	Johan Malonda dan Rekan
Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja
Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan
Joachim Poltak dan Liam	Joachim Poltak dan Liam	Joachim Poltak dan Liam
Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan
Purwantono, Sungkono, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja
Doli, Bambang, Sulistyanto, dan Dadang Ali	Doli, Bambang, Sulistyanto, dan Dadang Ali	Doli, bambang, Sulistyanto, dan Adi
Supoyo, Sutjaho, dan Rekan	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan
Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan
Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja
Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio
Purwantono Suherman Surja dan rekan	Purwantono Suherman Surja dan rekan	Purwantono, Sungkono, dan Surja
Hadori Sugiharto Adi dan Rekan	Hadori Sugiharto Adi dan Rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan
Anwar Sugiharto dan Rekan	Anwar Sugiharto dan Rekan	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono
Doli, Bambang, Sulistyanto, dan Dadang Ali	Doli, Bambang, Sulistyanto, dan Dadang Ali	Doli, bambang, Sulistyanto, dan Adi
Hadori Sugiarto dan rekan	Hadori Sugiarto dan rekan	Hadori Sugiarto dan rekan
Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja
Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja
Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja
osman satriyo	osman satriyo	Osman Satrio
Pieter, Uways, dan Rekan	Pieter, Uways, dan Rekan	Pieter, Uways, dan Rekan
Tjiendra dan handoko Tomo	Y Santosa dan Rekan	Y Santoso dan Rekan
Pieter, Uways, dan Rekan	Pieter, Uways, dan Rekan	Purwantono, Sungkono, dan Surja
osman satriyo	osman satriyo	Osman Satrio

Purwantono Suherman Surja dan rekan	Purwantono Suherman Surja dan rekan	Purwantono, Sungkono, dan Surja
Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan
Sidharta dan Widjaja	Sidharta dan Widjaja	Sidharta dan Widjaja
Gani Sidiro dan handayani	Gani Sidiro dan handayani	Gani Sidiro dan handayani
Teramidja, Pradhono, dan Chandra	Budiman, Wawan, Pamudji, dan Rekan	Teramidja, Pradhono, dan Chandra

Lampiran 6

Dummy KAP Untuk Ukuran KAP

Dummy KAP		
2013	2014	2015
0	0	0
1	1	1
0	0	0
1	1	1
0	0	0
0	0	0
0	1	1
1	1	1
0	0	0
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
0	0	0
1	1	1
0	0	0
0	0	0
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
0	0	0
1	1	1

0	0	0
0	0	0
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
0	0	0
1	1	1
1	1	1
0	0	0
1	1	1
1	0	0
0	0	0
0	0	0
1	1	1
0	0	0
0	0	0
0	0	0
1	1	1
1	1	1
0	0	0
0	0	0
0	0	0
0	0	0
1	1	1
0	0	0
0	0	0
0	0	0
0	0	0
0	0	0
0	0	0
0	0	0
0	0	0
0	0	0
1	1	1
1	1	1
0	0	0
0	0	0
0	0	0
0	0	0
0	0	0
1	1	1
1	1	1
0	0	0
0	0	0

0	0	0
0	0	0
1	1	1
0	0	0
1	1	1
1	1	1
1	1	1
0	0	0
0	0	0
0	0	0
0	0	0
0	0	0
0	0	0
0	0	0
0	0	0
1	1	1
0	0	0
0	0	0
1	1	1
1	1	1
0	0	0
0	0	0
0	0	0
1	1	1
1	1	1
0	0	0
0	0	0
0	0	0
0	0	0
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
0	0	0
0	0	0
0	0	0
1	1	1
1	1	1
0	0	0
1	1	1

0	0	0
0	0	0

Lampiran 7

Daftar Tanggal Pelaporan Laporan Keuangan

Nama Perusahaan	Tanggal Pelaporan			31-Dec		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
ADES	14-Mar-14	14-Mar-15	28-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
ADMG	16-Mar-14	16-Mar-15	15-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
AISA	16-Mar-14	16-Mar-15	15-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
AKPI	19-Mar-14	9-Apr-15	17-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
ALKA	28-Mar-14	27-Mar-15	28-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
ALMI	21-Mar-14	24-Mar-15	28-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
AMFG	27-Mar-14	25-Mar-15	29-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
APLI	9-Mar-14	10-Mar-15	18-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
ARGO	11-Apr-14	25-Mar-15	18-Apr-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
ARNA	24-Feb-14	6-Mar-15	29-Feb-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
ASII	24-Feb-14	26-Feb-15	25-Feb-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
AUTO	17-Feb-14	2-Mar-15	20-Feb-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
BATA	24-Mar-14	26-Mar-15	28-Feb-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
BIMA	27-Mar-14	30-Mar-15	26-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
BRAM	25-Mar-14	30-Mar-15	22-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
BRNA	27-Mar-14	23-Mar-15	30-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
BRPT	16-Mar-14	8-Mar-15	18-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
BTON	22-Mar-14	25-Mar-15	24-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
BUDI	21-Mar-14	20-Mar-15	21-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
CEKA	21-Mar-14	29-Mar-15	16-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
CLPI	20-Mar-14	23-Mar-15	29-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
CPIN	20-Mar-14	27-Mar-15	29-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
CTBN	21-Mar-14	22-Mar-15	21-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
DLTA	27-Mar-14	27-Mar-15	29-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
DPNS	25-Mar-14	25-Mar-15	30-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
DVLA	28-Feb-14	26-Feb-15	25-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
EKAD	17-Mar-14	20-Mar-15	18-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
ERTX	17-Mar-14	19-Mar-15	28-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
ESTI	17-Mar-14	17-Mar-15	24-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
FASW	3-Mar-14	10-Mar-15	28-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15

FPNI	17-Mar-14	16-Mar-15	29-Feb-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
GDYR	25-Mar-14	27-Mar-15	28-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
GDST	20-Mar-14	17-Mar-15	21-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
GGRM	17-Mar-14	24-Mar-15	24-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
GJTL	16-Mar-14	25-Mar-15	28-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
HDTX	19-Mar-14	15-Mar-15	15-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
HMSP	27-Mar-14	18-Mar-15	1-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
ICBP	20-Feb-14	27-Mar-15	23-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
IGAR	16-Mar-14	19-Feb-15	19-Feb-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
IKAI	27-Mar-14	26-Mar-15	29-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
IMAS	8-Mar-14	23-Mar-15	24-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
INAF	13-Mar-14	12-Mar-15	6-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
INAI	21-Mar-14	20-Mar-15	28-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
INCI	24-Mar-14	24-Mar-15	11-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
INDF	17-Mar-14	12-Mar-15	23-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
INDR	27-Mar-14	17-Mar-15	29-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
INDS	26-Mar-14	30-Mar-15	28-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
INKP	19-Mar-14	24-Mar-15	24-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
INRU	12-Mar-14	12-Mar-15	4-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
INTP	7-Mar-14	5-Mar-15	10-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
IPOL	27-Mar-14	13-Mar-15	23-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
JECC	21-Mar-14	24-Mar-15	24-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
JKSW	27-Mar-14	27-Mar-15	28-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
JPRS	23-Mar-14	23-Mar-15	22-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
JPFA	21-Mar-14	25-Feb-15	22-Feb-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
KAEF	1-Mar-14	20-Feb-15	23-Feb-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
KBLI	25-Mar-14	26-Mar-15	30-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
KARW	20-Mar-14	29-Mar-15	21-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
KBLM	25-Mar-14	27-Mar-15	27-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
KBRI	26-Mar-14	23-Mar-15	27-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
KDSI	16-Mar-14	18-Feb-15	26-Feb-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
KIAS	2-Mar-14	18-Feb-15	15-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
KICI	3-Mar-14	4-Mar-15	28-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
KRAS	3-Mar-14	25-Feb-15	28-Feb-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
KLBF	13-Mar-14	12-Mar-15	11-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
LION	26-Mar-14	11-Mar-15	15-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
LMPI	14-Mar-14	9-Mar-15	17-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
LMSH	26-Mar-14	11-Mar-15	24-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
MAIN	27-Mar-14	24-Mar-15	24-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
MASA	21-Mar-14	20-Mar-15	21-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
MBTO	17-Mar-14	25-Mar-15	21-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15

MERK	4-Feb-14	27-Feb-15	4-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
MLBI	17-Mar-14	16-Mar-15	14-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
MLIA	21-Mar-14	12-Mar-15	28-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
MYOR	26-Mar-14	27-Mar-15	22-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
MYTX	10-Apr-14	25-Apr-15	21-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
NIPS	27-Mar-14	27-Mar-15	26-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
PBRX	28-Feb-14	16-Mar-15	16-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
PICO	25-Mar-14	25-Mar-15	24-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
POLY	27-Mar-14	27-Apr-15	14-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
PRAS	25-Mar-14	25-Mar-15	24-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
PTSN	15-Mar-14	13-Mar-15	15-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
PSDN	14-Mar-14	18-Mar-15	29-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
PYFA	16-Mar-14	16-Mar-15	21-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
RICY	27-Mar-14	25-Mar-15	18-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
RMBA	27-Mar-14	27-Mar-15	17-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
ROTI	17-Mar-14	20-Mar-15	24-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
SCCO	21-Mar-14	23-Mar-15	18-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
SKBM	27-Mar-14	29-Mar-15	29-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
SKLT	19-Mar-14	29-Mar-15	28-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
SMCB	11-Mar-14	11-Mar-15	10-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
SMGR	14-Feb-14	13-Feb-15	15-Feb-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
SMSM	25-Mar-14	26-Mar-15	29-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
SPMA	27-Mar-14	30-Mar-15	28-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
SRSN	25-Mar-14	27-Mar-15	11-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
SSTM	25-Mar-14	27-Mar-15	28-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
STTP	27-Mar-14	27-Mar-15	21-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
SULI	10-Mar-14	10-Mar-15	24-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
TBMS	1-Apr-14	16-Mar-15	22-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
TFCO	23-Mar-14	23-Mar-15	22-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
TCID	5-Mar-14	5-Mar-15	3-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
TIRT	20-Mar-14	25-Mar-15	23-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
TKIM	19-Mar-14	24-Mar-15	24-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
TOTO	6-Mar-14	16-Mar-15	29-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
TPIA	27-Mar-14	27-Mar-15	23-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
TRST	21-Mar-14	23-Mar-15	14-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
ULTJ	14-Mar-14	30-Mar-15	29-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
UNVR	27-Mar-14	27-Mar-15	30-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
VOKS	5-Apr-14	25-Apr-15	7-Apr-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15
YPAS	28-Mar-14	6-Apr-15	10-Mar-16	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15

Lampiran 8

Daftar Waktu Penyelesaian Laporan Audit

Nama Perusahaan	ARL		
	2013	2014	2015
ADES	73	73	88
ADMG	75	75	75
AISA	75	75	75
AKPI	78	99	77
ALKA	87	86	88
ALMI	80	83	88
AMFG	86	84	89
APLI	68	69	78
ARGO	101	84	109
ARNA	55	65	60
ASII	55	57	56
AUTO	48	61	51
BATA	83	85	59
BIMA	86	89	86
BRAM	84	89	82
BRNA	86	82	90
BRPT	75	67	78
BTON	81	84	84
BUDI	80	79	81
CEKA	80	88	76
CLPI	79	82	89
CPIN	79	86	89
CTBN	80	81	81
DLTA	86	86	89
DPNS	84	84	90
DVLA	59	57	85
EKAD	76	79	78
ERTX	76	78	88
ESTI	76	76	84
FASW	62	69	88
FPNI	76	75	60
GDYR	84	86	88
GDST	79	76	81
GGRM	76	83	84

GJTL	75	84	88
HDTX	78	74	75
HMSP	86	77	61
ICBP	51	86	83
IGAR	75	50	50
IKAI	86	85	89
IMAS	67	82	84
INAF	72	71	66
INAI	80	79	88
INCI	83	83	71
INDF	76	71	83
INDR	86	76	89
INDS	85	89	88
INKP	78	83	84
INRU	71	71	64
INTP	66	64	70
IPOL	86	72	83
JECC	80	83	84
JKSW	86	86	88
JPRS	82	82	82
JPFA	80	56	53
KAEF	60	51	54
KBLI	84	85	90
KARW	79	88	81
KBLM	84	86	87
KBRI	85	82	87
KDSI	75	49	57
KIAS	61	49	75
KICI	62	63	88
KRAS	62	56	59
KLBF	72	71	71
LION	85	70	75
LMPI	73	68	77
LMSH	85	70	84
MAIN	86	83	84
MASA	80	79	81
MBTO	76	84	81
MERK	35	58	64
MLBI	76	75	74
MLIA	80	71	88
MYOR	85	86	82

MYTX	100	115	81
NIPS	86	86	86
PBRX	59	75	76
PICO	84	84	84
POLY	86	117	74
PRAS	84	84	84
PTSN	74	72	75
PSDN	73	77	89
PYFA	75	75	81
RICY	86	84	78
RMBA	86	86	77
ROTI	76	79	84
SCCO	80	82	78
SKBM	86	88	89
SKLT	78	88	88
SMCB	70	70	70
SMGR	45	44	46
SMSM	84	85	89
SPMA	86	89	88
SRSN	84	86	71
SSTM	84	86	88
STTP	86	86	81
SULI	69	69	84
TBMS	91	75	82
TFCO	82	82	82
TCID	64	64	63
TIRT	79	84	83
TKIM	78	83	84
TOTO	65	75	89
TPIA	86	86	83
TRST	80	82	74
ULTJ	73	89	89
UNVR	86	86	90
VOKS	95	115	98
YPAS	87	96	70

Lampiran 9

Daftar Umur Perusahaan

Nama Perusahaan	Tahun			
	Berdirri	2013	2014	2015
ADES	1994	19	20	21
ADMG	1993	20	21	22
AISA	1997	16	17	18
AKPI	1992	21	22	23
ALKA	1990	23	24	25
ALMI	1996	17	18	19
AMFG	1995	18	19	20
APLI	2000	13	14	15
ARGO	1990	23	24	25
ARNA	2001	12	13	14
ASII	1990	23	24	25
AUTO	1990	23	24	25
BATA	2000	13	14	15
BIMA	1994	19	20	21
BRAM	1990	23	24	25
BRNA	1989	24	25	26
BRPT	1993	20	21	22
BTON	2001	12	13	14
BUDI	1995	18	19	20
CEKA	1997	16	17	18
CLPI	2001	12	13	14
CPIN	1991	22	23	24
CTBN	1989	24	25	26
DLTA	1984	29	30	31
DPNS	1990	23	24	25
DVLA	1994	19	20	21
EKAD	1990	23	24	25
ERTX	1990	23	24	25
ESTI	1992	21	22	23
FASW	1994	19	20	21
FPNI	2002	11	12	13
GDYR	1980	33	34	35
GDST	2009	4	5	6
GGRM	1990	23	24	25

GJTL	1990	23	24	25
HDTX	1990	23	24	25
HMSP	1994	19	20	21
ICBP	2010	3	4	5
IGAR	1990	23	24	25
IKAI	1997	16	17	18
IMAS	1993	20	21	22
INAF	2001	12	13	14
INAI	1994	19	20	21
INCI	1990	23	24	25
INDF	1994	19	20	21
INDR	1990	23	24	25
INDS	1990	23	24	25
INKP	1990	23	24	25
INRU	1990	23	24	25
INTP	1989	24	25	26
IPOL	2010	3	4	5
JECC	1992	21	22	23
JKSW	1997	16	17	18
JPRS	1989	24	25	26
JPFA	1989	24	25	26
KAEF	2001	12	13	14
KBLI	1992	21	22	23
KARW	1994	19	20	21
KBLM	1992	21	22	23
KBRI	2008	5	6	7
KDSI	1996	17	18	19
KIAS	1994	19	20	21
KICI	1993	20	21	22
KRAS	2010	3	4	5
KLBF	1991	22	23	24
LION	1993	20	21	22
LMPI	1994	19	20	21
LMSH	1990	23	24	25
MAIN	2006	7	8	9
MASA	2005	8	9	10
MBTO	2011	2	3	4
MERK	1981	32	33	34
MLBI	1981	32	33	34
MLIA	1993	20	21	22
MYOR	1990	23	24	25

MYTX	1989	24	25	26
NIPS	1991	22	23	24
PBRX	1990	23	24	25
PICO	2008	5	6	7
POLY	1990	23	24	25
PRAS	1990	23	24	25
PTSN	2007	6	7	8
PSDN	1994	19	20	21
PYFA	2001	12	13	14
RICY	1998	15	16	17
RMBA	1989	24	25	26
ROTI	2010	3	4	5
SCCO	1992	21	22	23
SKBM	1992	21	22	23
SKLT	1993	20	21	22
SMCB	1977	36	37	38
SMGR	1987	26	27	28
SMSM	1996	17	18	19
SPMA	1994	19	20	21
SRSN	1992	21	22	23
SSTM	1997	16	17	18
STTP	1996	17	18	19
SULI	1994	19	20	21
TBMS	1990	23	24	25
TFCO	1980	33	34	35
TCID	1993	20	21	22
TIRT	2003	10	11	12
TKIM	1990	23	24	25
TOTO	1990	23	24	25
TPIA	1994	19	20	21
TRST	1990	23	24	25
ULTJ	1990	23	24	25
UNVR	1992	21	22	23
VOKS	1990	23	24	25
YPAS	2008	5	6	7

Lampiran 10

Daftar Opini Audit

Nama Perusahaan	Opini			Opini		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
ADES	WTP	WTP	WTP	1	1	1
ADMG	WTP	WTP	WDP	1	1	0
AISA	WTP	WTP	WDP	1	1	0
AKPI	WTP	WTP	WTP	1	1	1
ALKA	WTP	WTP	WTP	1	1	1
ALMI	WTP	WTP	WDP	1	1	0
AMFG	WTP	WTP	WTP	1	1	1
APLI	WTP	WTP	WTP	1	1	1
ARGO	WDP	WDP	WDP	0	0	0
ARNA	WTP	WTP	WTP	1	1	1
ASII	WTP	WTP	WTP	1	1	1
AUTO	WTP	WTP	WTP	1	1	1
BATA	WTP	WTP	WTP	1	1	1
BIMA	WDP	WDP	WDP	0	0	0
BRAM	WDP	WDP	WDP	0	0	0
BRNA	WTP	WTP	WDP	1	1	0
BRPT	WTP	WTP	WDP	1	1	0
BTON	WDP	WDP	WDP	0	0	0
BUDI	WTP	WTP	WDP	1	1	0
CEKA	WTP	WTP	WTP	1	1	1
CLPI	WTP	WTP	WTP	1	1	1
CPIN	WTP	WTP	WTP	1	1	1
CTBN	WTP	WTP	WTP	1	1	1
DLTA	WDP	WDP	WDP	0	0	0
DPNS	WTP	WTP	WTP	1	1	1
DVLA	WTP	WTP	WTP	1	1	1
EKAD	WTP	WTP	WDP	1	1	0
ERTX	WTP	WTP	WDP	1	1	0
ESTI	WTP	WTP	WDP	1	1	0
FASW	WDP	WDP	WDP	0	0	0
FPNI	WDP	WDP	WDP	0	0	0
GDYR	WTP	WTP	WTP	1	1	1
GDST	WTP	WDP	WDP	1	0	0
GGRM	WTP	WTP	WTP	1	1	1

GJTL	WDP	WDP	WDP	0	0	0
HDTX	WDP	WDP	WDP	0	0	0
HMSP	WTP	WTP	WTP	1	1	1
ICBP	WTP	WDP	WTP	1	0	1
IGAR	WDP	WDP	WDP	0	0	0
IKAI	WDP	WDP	WDP	0	0	0
IMAS	WTP	WTP	WTP	1	1	1
INAF	WDP	WDP	WDP	0	0	0
INAI	WTP	WDP	WDP	1	0	0
INCI	WTP	WTP	WDP	1	1	0
INDF	WTP	WTP	WTP	1	1	1
INDR	WDP	WDP	WDP	0	0	0
INDS	WTP	WTP	WTP	1	1	1
INKP	WDP	WDP	WDP	0	0	0
INRU	WTP	WTP	WTP	1	1	1
INTP	WTP	WTP	WTP	1	1	1
IPOL	WTP	WTP	WTP	1	1	1
JECC	WDP	WDP	WDP	0	0	0
JKSW	WDP	WDP	WDP	0	0	0
JPRS	WTP	WTP	WDP	1	1	0
JPFA	WDP	WDP	WDP	0	0	0
KAEF	WDP	WTP	WDP	0	1	0
KBLI	WTP	WTP	WDP	1	1	0
KARW	WDP	WDP	WDP	0	0	0
KBLM	WDP	WTP	WTP	0	1	1
KBRI	WDP	WDP	WDP	0	0	0
KDSI	WTP	WTP	WTP	1	1	1
KIAS	WDP	WTP	WDP	0	1	0
KICI	WTP	WTP	WDP	1	1	0
KRAS	WTP	WTP	WTP	1	1	1
KLBF	WTP	WTP	WTP	1	1	1
LION	WTP	WTP	WTP	1	1	1
LMPI	WTP	WTP	WDP	1	1	0
LMSH	WTP	WTP	WTP	1	1	1
MAIN	WTP	WDP	WDP	1	0	0
MASA	WTP	WTP	WTP	1	1	1
MBTO	WTP	WTP	WTP	1	1	1
MERK	WTP	WTP	WTP	1	1	1
MLBI	WDP	WDP	WDP	0	0	0
MLIA	WTP	WTP	WDP	1	1	0
MYOR	WDP	WDP	WDP	0	0	0

MYTX	WDP	WDP	WDP	0	0	0
NIPS	WTP	WDP	WDP	1	0	0
PBRX	WDP	WDP	WDP	0	0	0
PICO	WTP	WTP	WDP	1	1	0
POLY	WDP	WDP	WDP	0	0	0
PRAS	WTP	WTP	WTP	1	1	1
PTSN	WTP	WTP	WDP	1	1	0
PSDN	WTP	WTP	WTP	1	1	1
PYFA	WTP	WTP	WDP	1	1	0
RICY	WTP	WTP	WTP	1	1	1
RMBA	WDP	WDP	WDP	0	0	0
ROTI	WTP	WTP	WTP	1	1	1
SCCO	WTP	WTP	WTP	1	1	1
SKBM	WTP	WDP	WTP	1	0	1
SKLT	WTP	WTP	WDP	1	1	0
SMCB	WDP	WDP	WDP	0	0	0
SMGR	WTP	WTP	WTP	1	1	1
SMSM	WDP	WDP	WDP	0	0	0
SPMA	WTP	WTP	WDP	1	1	0
SRSN	WTP	WTP	WTP	1	1	1
SSTM	WDP	WDP	WDP	0	0	0
STTP	WTP	WTP	WTP	1	1	1
SULI	WDP	WDP	WDP	0	0	0
TBMS	WTP	WTP	WTP	1	1	1
TFCO	WTP	WTP	WTP	1	1	1
TCID	WTP	WTP	WDP	1	1	0
TIRT	WDP	WDP	WDP	0	0	0
TKIM	WDP	WDP	WDP	0	0	0
TOTO	WTP	WTP	WDP	1	1	0
TPIA	WDP	WDP	WDP	0	0	0
TRST	WTP	WTP	WTP	1	1	1
ULTJ	WTP	WTP	WTP	1	1	1
UNVR	WTP	WTP	WTP	1	1	1
VOKS	WDP	WDP	WDP	0	0	0
YPAS	WDP	WDP	WDP	0	0	0

Lampiran 11

Daftar ROA Perusahaan

Nama Perusahaan	ROA		
	2013	2014	2015
ADES	0.126186	0.061444	0.050272
ADMG	0.002947	-0.04263	-0.05753
AISA	0.06899	0.05128	0.041248
AKPI	0.08926	0.015577	0.009588
ALKA	-0.0013	0.012018	-0.00813
ALMI	0.027477	0.000606	-0.02449
AMFG	0.095598	0.117047	0.079935
APLI	0.006199	0.035246	0.006008
ARGO	0.034861	-0.16595	-0.08378
ARNA	0.20938	0.207796	0.04977
ASII	0.110788	0.09412	0.063614
AUTO	0.087156	0.066505	0.022505
BATA	0.065189	0.091344	0.162865
BIMA	-0.16133	0.090302	-0.02652
BRAM	0.018897	0.041436	0.043085
BRNA	-0.01086	0.042725	0.241748
BRPT	-0.02494	-0.00048	8.17E-05
BTON	0.145558	0.043813	0.034534
BUDI	0.030878	0.011506	0.006452
CEKA	0.060649	0.031929	0.071711
CLPI	0.039018	0.113027	0.076539
CPIN	0.160836	0.083722	0.07424
CTBN	0.139174	0.078837	0.035291
DLTA	0.311978	0.290412	0.184957
DPNS	0.260585	0.054032	0.035919
DVLA	0.10526	0.065739	0.078396
EKAD	0.114223	0.099546	0.120711
ERTX	0.001245	0.000749	0.0994
ESTI	-0.05096	-0.09174	-0.18448
FASW	-0.04376	0.015543	-0.04417
FPNI	-0.02122	-0.02518	0.012783
GDYR	0.034012	0.017568	-0.00093
GDST	0.076982	-0.00999	-0.04663
GGRM	0.086348	0.09267	0.101186

GJTL	0.007839	0.016822	-0.01789
HDTX	-0.09192	-0.02499	-0.07291
HMSP	0.394385	0.358734	0.272642
ICBP	0.104391	0.102846	0.110056
IGAR	0.01113	0.156901	0.133919
IKAI	-0.08938	-0.05113	-0.27917
IMAS	0.027835	-0.00286	-0.0009
INAF	-0.04189	0.001154	0.004281
INAI	0.006594	0.025083	0.021511
INCI	0.076106	0.074832	0.100036
INDF	0.066091	0.051212	0.530427
INDR	0.00417	0.004382	0.012559
INDS	0.067201	0.055996	0.000757
INKP	0.024837	0.019351	0.031647
INRU	0.006305	0.003545	-0.00824
INTP	0.19611	0.182587	0.157631
IPOL	0.033814	0.023356	0.009491
JECC	0.018494	0.022443	0.001814
JKSW	-0.03037	-0.03179	-0.08707
JPRS	0.039882	-0.01796	-0.06053
JPFA	0.039886	0.024465	0.030565
KAEF	0.087236	0.079689	0.078169
KBLI	0.054657	0.053716	0.074347
KARW	-0.0859	-0.05564	-1.2791
KBLM	0.011735	0.031842	0.0195
KBRI	-0.0307	-0.01349	-0.10697
KDSI	0.042345	0.047982	0.009745
KIAS	0.034167	0.035111	-0.07707
KICI	0.075476	0.051959	-0.09714
KRAS	-0.00571	-0.0592	-0.0882
KLBF	0.177131	0.170711	0.150236
LION	0.129894	0.081655	0.071979
LMPI	0.014644	0.002115	0.005003
LMSH	0.101505	0.052911	0.014534
MAIN	0.109203	-0.02403	-0.01567
MASA	0.005724	0.000879	-0.04488
MBTO	0.026288	0.006757	-0.02166
MERK	0.250822	0.256164	0.222156
MLBI	0.669091	0.356282	0.236527
MLIA	-0.00572	0.017327	-0.02188
MYOR	0.108511	0.039823	0.110223

MYTX	-0.02375	-0.0775	0.135713
NIPS	0.042425	0.041216	0.019817
PBRX	0.044325	0.022177	0.019469
PICO	0.024842	0.025894	0.024721
POLY	-0.08504	-0.29028	-0.0765
PRAS	0.016587	0.008813	0.004203
PTSN	0.018139	-0.04294	0.00171
PSDN	0.011565	-0.04526	-0.0695
PYFA	0.015196	-0.15396	0.0193
RICY	0.004361	0.012905	0.011238
RMBA	0.000671	0.000246	-0.12935
ROTI	0.086693	0.088034	0.099965
SCCO	0.059569	0.113875	0.089739
SKBM	0.116535	0.139215	0.05252
SKLT	0.03763	0.050028	0.053212
SMCB	0.000647	0.00012	0.01011
SMGR	0.190045	0.162426	0.118613
SMSM	0.181059	0.240922	0.200931
SPMA	-0.0135	0.023404	-0.01949
SRSN	0.03801	0.0312	0.027008
SSTM	-0.0165	-0.02157	-0.01449
STTP	0.078006	0.072718	0.096743
SULI	-0.421	0.002817	0.003642
TBMS	-0.02627	0.024521	0.01663
TFCO	-0.02599	-0.01344	-0.00519
TCID	0.109245	0.09406	0.261503
TIRT	-0.06399	0.032423	-0.00113
TKIM	0.010281	0.006073	0.000541
TOTO	0.135472	0.144925	0.138546
TPIA	0.007038	0.009486	0.014098
TRST	0.010109	0.009225	0.00754
ULTJ	0.115637	0.093286	0.147769
UNVR	0.446611	0.401838	0.372017
VOKS	0.019987	-0.04809	0.00018
YPAS	0.010134	-0.02575	-0.03539

Lampiran 12

Daftar Ukuran Perusahaan

Nama Perusahaan	SIZE		
	2013	2014	2015
ADES	26.81246	26.94756	27.20519
ADMG	29.53484	29.38819	29.06613
AISA	29.2456	29.62896	29.835
AKPI	28.36558	28.4317	28.6899
ALKA	26.21338	26.22574	25.69743
ALMI	28.64338	28.79951	28.41448
AMFG	28.89498	28.9967	29.0827
APLI	26.43896	26.3332	26.4554
ARGO	28.48332	28.22631	27.89532
ARNA	27.75787	27.86148	27.98924
ASII	32.99697	33.09498	33.13405
AUTO	30.16612	30.29692	30.29401
BATA	27.24637	27.37599	27.40193
BIMA	25.32945	25.43533	25.32401
BRAM	28.70701	28.97493	28.70204
BRNA	27.74892	27.91927	28.23029
BRPT	30.52152	30.99552	30.74591
BTON	25.89452	25.88323	25.93339
BUDI	27.88473	28.53806	28.81457
CEKA	27.69833	27.88112	28.02699
CLPI	26.91747	26.78005	26.70027
CPIN	30.38609	30.66897	30.83721
CTBN	28.8441	28.80414	28.46688
DLTA	27.48835	27.62294	27.66863
DPNS	26.26999	26.31757	26.33816
DVLA	27.80926	27.84713	27.9504
EKAD	26.56792	26.74362	26.68862
ERTX	26.84896	26.86746	26.99597
ESTI	27.50493	27.26925	27.06604
FASW	29.37009	29.35039	29.57602
FPNI	28.69514	28.57184	28.47745
GDYR	27.94039	28.07615	27.80763
GDST	27.808	27.93698	27.79986
GGRM	31.55833	31.69526	31.78215

GJTL	30.36219	30.40629	30.49376
HDTX	28.49759	29.07126	29.21583
HMSP	30.94173	30.97673	31.26889
ICBP	30.69489	30.85108	30.91045
IGAR	26.47503	26.5809	26.67374
IKAI	26.90133	26.9743	26.68952
IMAS	30.73628	30.7868	30.84432
INAF	27.88915	27.85284	28.05871
INAI	27.35815	27.5186	27.91639
INCI	25.63411	25.71883	25.85639
INDF	31.98892	32.08466	32.15098
INDR	29.80535	29.85208	29.71651
INDS	28.41789	28.45637	28.56865
INKP	31.84717	31.80837	31.88499
INRU	29.00488	29.04366	28.8367
INTP	30.9122	30.99434	30.95023
IPOL	28.85627	28.89777	28.66342
JECC	27.84599	27.69162	27.93738
JKSW	26.29308	26.43684	26.30405
JPRS	26.65618	26.64206	26.6184
JPFA	30.33356	30.38662	30.47357
KAEF	28.53602	28.71897	28.80543
KBLI	27.92764	27.92435	28.07044
KARW	27.032	27.00855	26.15256
KBLM	27.20683	27.19669	27.20696
KBRI	27.39371	27.89286	28.00667
KDSI	27.46878	27.58202	27.79407
KIAS	28.42203	28.45003	28.38451
KICI	25.31125	25.29535	25.61985
KRAS	30.80205	30.89079	31.24252
KLBF	30.05716	30.15073	30.24816
LION	26.93501	27.12037	27.18369
LMPI	27.43524	27.41893	27.39921
LMSH	25.67696	25.66431	25.61948
MAIN	28.42524	28.89237	29.00779
MASA	29.47022	29.46442	29.42016
MBTO	27.14462	27.15782	27.19854
MERK	27.2736	27.29002	27.1873
MLBI	28.20884	28.43349	28.37336
MLIA	29.6037	29.6072	29.59474
MYOR	29.90416	29.9623	30.0596

MYTX	28.37118	28.34512	28.29594
NIPS	27.40589	27.81904	28.0678
PBRX	28.68507	29.14784	29.11906
PICO	27.15541	27.16362	27.1298
POLY	28.89371	28.64397	28.47472
PRAS	27.4024	27.8832	28.05743
PTSN	27.39056	27.20627	27.17714
PSDN	27.24889	27.15702	27.15363
PYFA	25.88873	25.87504	25.79814
RICY	27.73529	27.78974	27.81184
RMBA	29.8537	30.01255	30.17005
ROTI	28.23133	28.39318	28.62661
SCCO	28.19749	28.13543	28.20378
SKBM	26.93787	27.20481	27.36247
SKLT	26.44032	26.54315	26.6558
SMCB	30.33205	30.47566	30.48297
SMGR	31.0583	31.16659	31.27263
SMSM	28.1623	28.19029	28.42858
SPMA	28.20036	28.36912	28.41285
SRSN	26.76538	26.86174	27.07602
SSTM	27.41021	27.3744	27.30513
STTP	28.01632	28.16177	28.28312
SULI	27.37636	27.31181	27.46868
TBMS	28.1573	28.19393	27.89904
TFCO	28.91666	28.85572	28.77849
TCID	28.01353	28.24795	28.3644
TIRT	27.30692	27.29375	27.36074
TKIM	31.09559	31.14891	28.61828
TOTO	28.18845	28.33772	28.52283
TPIA	30.57937	30.58776	30.55546
TRST	28.81303	28.81314	28.84218
ULTJ	28.66478	28.74208	28.89515
UNVR	30.11468	30.28993	30.38659
VOKS	28.30184	28.20527	28.06036
YPAS	27.14306	26.57211	26.35516

Lampiran 13

Daftar Solvabilitas Perusahaan

Nama Perusahaan	Solvabilitas		
	2013	2014	2015
ADES	0.399683	0.414103	0.49731
ADMG	0.359562	0.295298	0.362473
AISA	0.530077	0.512488	0.562199
AKPI	0.506211	0.534878	0.615848
ALKA	0.75837	0.747324	0.571092
ALMI	0.761147	0.799289	0.741845
AMFG	0.22	0.187258	0.206088
APLI	0.282848	0.175262	0.282086
ARGO	0.719772	0.917844	1.242964
ARNA	0.323062	0.275534	0.374657
ASII	0.50378	0.490215	0.484454
AUTO	0.242432	0.295139	0.292604
BATA	0.416978	0.446225	0.311937
BIMA	3.216501	2.67768	3.029098
BRAM	0.259701	0.338152	0.373159
BRNA	0.728138	0.725374	0.545298
BRPT	0.860092	0.439337	0.469212
BTON	0.211876	0.158002	0.185738
BUDI	1.162134	0.631265	0.661584
CEKA	0.506113	0.581395	0.569335
CLPI	0.558667	0.395566	0.305139
CPIN	0.36708	0.475455	0.491129
CTBN	0.449563	0.351195	0.419493
DLTA	0.219693	0.229321	0.181736
DPNS	0.128867	0.122167	0.120907
DVLA	0.247309	0.236687	0.292645
EKAD	0.327225	0.34931	0.250789
ERTX	0.810542	0.613183	0.676622
ESTI	0.516464	0.662438	0.770853
FASW	0.726297	0.705308	0.650347
FPNI	0.656542	0.637438	1.243202
GDYR	0.402347	0.433144	0.534998
GDST	0.264341	0.366302	0.320562
GGRM	0.4206	0.429262	0.401501

GJTL	0.627097	0.627044	0.691931
HDTX	0.697267	0.85441	0.713847
HMSP	0.483479	0.52439	0.15771
ICBP	0.402671	0.417315	0.383037
IGAR	0.28278	0.247056	0.191365
IKAI	0.573893	0.655465	0.823011
IMAS	0.701552	0.713395	0.730618
INAF	0.553255	0.530352	0.613545
INAI	0.856573	0.863772	0.819719
INCI	0.070972	0.07667	0.09139
INDF	0.508621	0.520259	0.530427
INDR	0.550151	0.474632	0.631187
INDS	0.203384	0.201518	0.248593
INKP	0.661512	0.630577	0.627317
INRU	0.049528	0.049192	0.062522
INTP	0.136412	0.141948	0.136492
IPOL	0.370542	0.367944	0.454374
JECC	0.880901	0.838721	0.729285
JKSW	2.554214	2.3779	2.660631
JPRS	0.050458	0.060988	0.084803
JPFA	0.648362	0.66371	0.643946
KAEF	0.342882	0.389814	0.424608
KBLI	0.359412	0.308934	0.337955
KARW	1.125179	1.183503	2.711071
KBLM	0.587856	0.551815	0.546941
KBRI	0.121094	0.478921	0.641979
KDSI	0.608832	0.617847	0.678087
KIAS	0.114306	0.110012	0.146351
KICI	0.31359	0.334596	0.302321
KRAS	0.560685	0.659827	0.517009
KLBF	0.248793	0.209863	0.201376
LION	0.166044	0.260162	0.288944
LMPI	0.516631	0.506571	0.494118
LMSH	0.220398	0.171277	0.159522
MAIN	0.608095	0.693934	0.609147
MASA	0.403915	0.402172	0.422736
MBTO	0.280921	0.2891	0.330846
MERK	0.278571	0.234597	0.261988
MLBI	0.445875	0.751778	0.635158
MLIA	0.834474	0.816834	0.84351
MYOR	0.594354	0.604499	0.542044

MYTX	1.049017	1.131099	1.292094
NIPS	0.706015	0.517571	0.606516
PBRX	0.571742	0.355151	0.512564
PICO	0.655057	0.632118	0.592117
POLY	3.342068	4.29533	4.980326
PRAS	0.489149	0.467045	0.529579
PTSN	0.345624	0.257142	0.22748
PSDN	0.387208	0.389318	0.477241
PYFA	0.463785	0.436854	0.367169
RICY	0.657787	0.667014	0.666098
RMBA	0.904478	1.076323	1.248573
ROTI	0.573727	0.555002	0.56083
SCCO	0.598412	0.508219	0.479821
SKBM	0.611818	0.528903	0.549909
SKLT	0.56057	0.592512	0.596817
SMCB	0.411014	0.490642	0.512177
SMGR	0.291915	0.271377	0.280772
SMSM	0.407971	0.344438	0.351271
SPMA	0.575198	0.619599	0.636023
SRSN	0.252878	0.290302	0.407602
SSTM	0.661153	0.665386	0.661869
STTP	0.530923	0.520345	0.47446
SULI	1.408823	1.421312	1.25303
TBMS	0.910036	0.888751	0.833965
TFCO	0.193932	0.157647	0.094102
TCID	0.193023	0.307425	0.176373
TIRT	0.918396	0.884892	0.880549
TKIM	0.687967	0.527873	0.643754
TOTO	0.406904	0.60731	0.388597
TPIA	0.671335	0.548093	0.523812
TRST	0.475707	0.459878	0.417125
ULTJ	0.283279	0.214641	0.209743
UNVR	0.758743	0.677972	0.69311
VOKS	0.692586	0.584553	0.668247
YPAS	0.72175	0.457322	0.4613

Lampiran 14

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Median	Mean	Std. Deviation
ARL	330	35,00	117,00	81,00	78,4303	11,48422
PROF	330	-1,28	,67	,0248	,0418	,12864
UP	330	25,30	33,13	28,1957	28,3678	1,58492
UKAP	330	,00	1,00	,000	,4333	,49629
SOLV	330	,05	4,98	,5074	,5814	,54187
OA	330	,00	1,00	1,00	,5788	,49450
AGE	330	2,00	38,00	21,00	19,9636	6,80951
Valid N (listwise)	330					



Lampiran 15

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		330
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,67206744
	Absolute	,082
Most Extreme Differences	Positive	,066
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		1,498
Asymp. Sig. (2-tailed)		,023

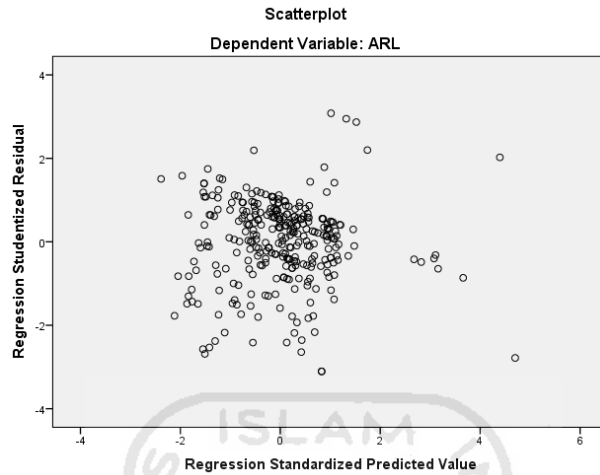
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Multikolinieritas

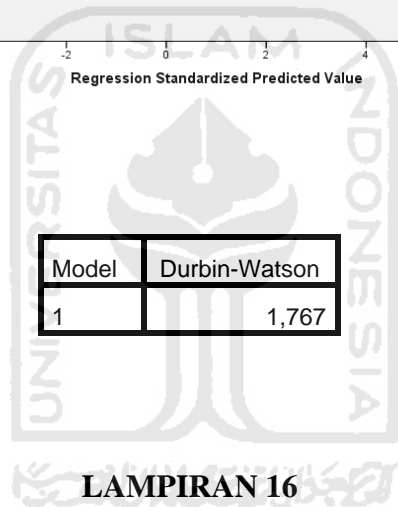
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PROF	,824	1,214
UP	,792	1,263
1 UKAP	,739	1,353
SOLV	,843	1,187
OA	,863	1,158
AGE	,926	1,080

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,767



LAMPIRAN 16

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Kes	
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	108,907	11,891		9,159	,000	
	PROF	-7,190	6,387	-,066	-1,126	,261	H1 tidak didukung
	UP	-1,154	,424	-,162	-2,720	,007	H2 didukung
	UKAP	-2,783	1,397	-,123	-1,992	,047	H3 didukung
	SOLV	3,678	1,251	,170	2,941	,004	,H4 didukung
	OA	-2,769	1,295	-,122	-2,139	,033	H5 didukung
	AGE	,172	,092	,103	1,862	,064	H6 tidak didukung

a. Dependent Variable: ARL

Hasil Uji R-Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,391 ^a	,153	,136	10,46765	1,767

a. Predictors: (Constant), AGE, SOLV, UP, OA, PROF, UKAP

b. Dependent Variable: ARL

